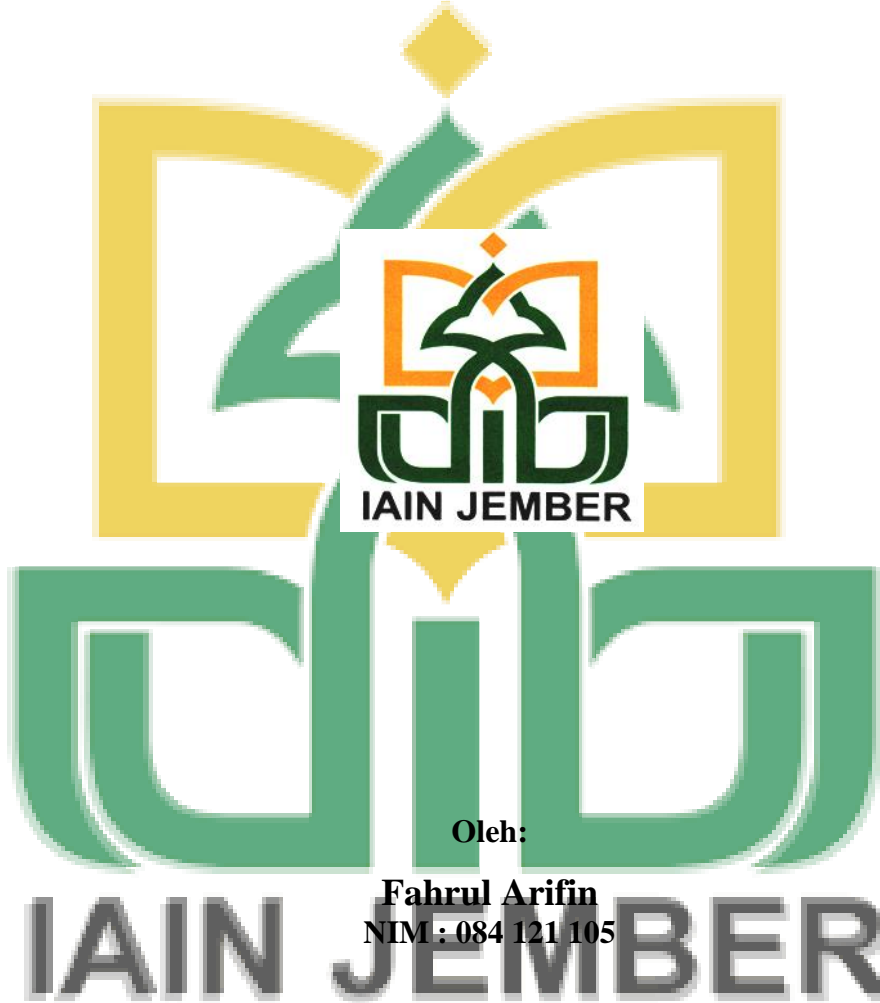


**PERANAN PONDOK PESANTREN TANWIRUL HIJA
DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN MASYARAKAT
MEDDELAN LENTENG SUMENEP**

SKRIPSI



Oleh:

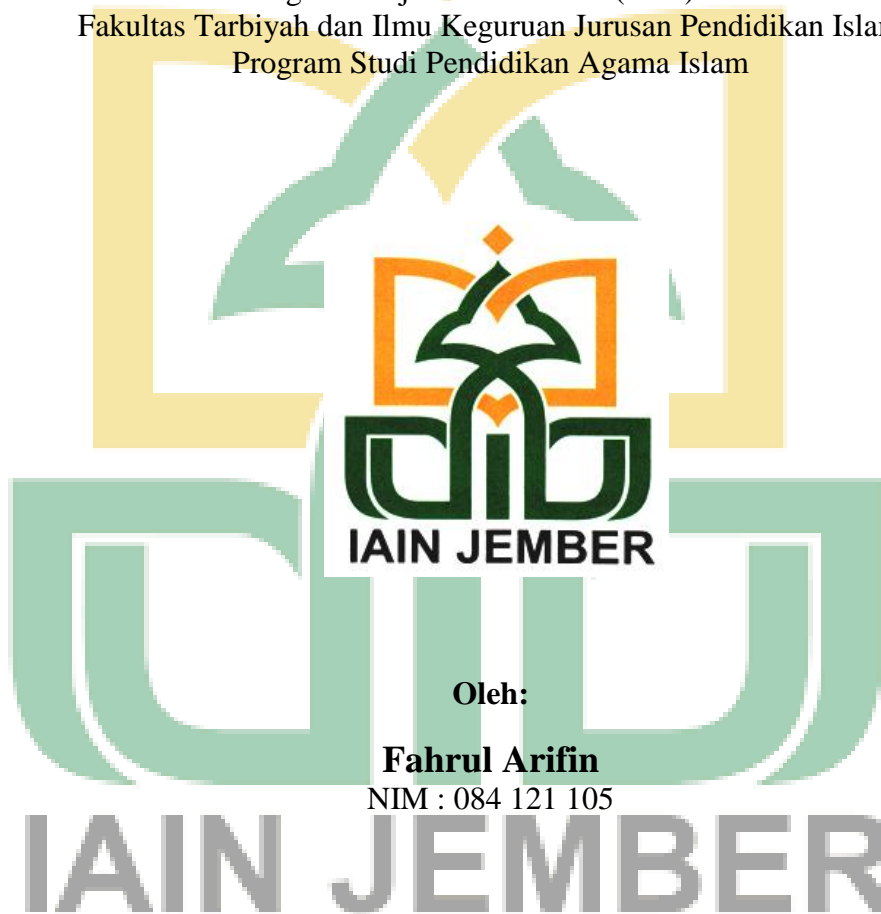
**Fahrul Arifin
NIM : 084 121 105**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**PERANAN PONDOK PESANTREN TANWIRUL HIJA
DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN MASYARAKAT
MEDDELAN LENTENG SUMENEP**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fahrul Arifin

NIM : 084 121 105

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**PERANAN PONDOK PESANTREN TANWIRUL HIJA
DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN MASYARAKAT
MEDDELAN LENTENG SUMENEP**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

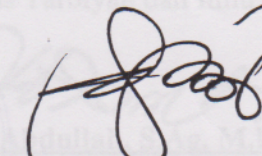
Oleh:

Fahrul Arifin
NIM : 084 121 105

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
2. Dr. Mashudi, M.Pd.

Disetujui Pembimbing



Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 19720918200501 1 003

MOTTO

**PERANAN PONDOK PESANTREN TANWIRUL HIJA DALAM
PEMBINAAN KEISLAMAN MASYARAKAT MEDDELAN LENTENG
SUMENEP**

SKRIPSI


Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

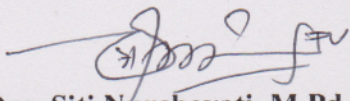
Hari : Kamis
Tanggal : 20 April 2017

Tim Penguji

Ketua

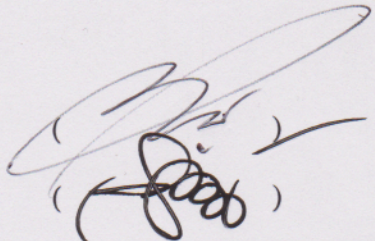
Sekretaris


Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP19740218 200312 1 002


Dra. Siti Nurchayati, M.Pd.I
NIP. 19691110 200701 2 056

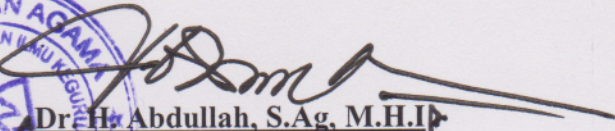
Anggota:

1. Dr. H. SofyanTsauri, MM.
2. Dr. Mashudi, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.P.
NIP: 19760203 200212 1 003

PERMOTIVAN

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

selalu berjuang untuk menata masa depan yang lebih baik. Dapat itu
terimalah bukti kecil ini sebagai kado kesuksesanku

تَحذَرُونَ

Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.S At-Taubah: 122)¹

terbaik.

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, :005),122

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Tercinta, Bapak saya tercinta Liyanto dan Ibu saya tercinta Maisura yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depan yang lebih baik. Bapak, Ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.
2. Adikku tercinta Muhammad Nuriyanto. Terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas di ucapkan selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat tauhid dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan seluruh pengikut beliau sampai akhir zaman.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulisan berupaya menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul “Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu kritik pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan terselesaikannya skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyetujui skripsi ini
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag Ketua Program Pendidikan PAI yang telah mendukung dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. K.H Ahmad Dumairi Asy'ari pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija yang telah banyak memberikan informasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Ustadz dan masyarakat Meddelan yang telah banyak memberikan informasi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.

9. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal kami, akhirnya tidak ada yang kami harapkan kecuali ridho Allah SWT. Skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. Amin yarobbal'alam.

Jember, April 2017

Penulis



ABSTRAK

Fahrul Arifin, 2016: *Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.*

Sebagai umat islam yang baik maka seharusnya umat islam menjadi parameter bagi umat yang lain di muka bumi ini, baik dari segi sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan, pembinaan keislaman merupakan sarana utama yang paling ampuh dan utama, sebab dengan pembinaanlah ajaran-ajaran Islam dapat tersalurkan kepada masyarakat untuk terciptanya masyarakat yang cerdas dan religius. Melihat fenomena yang ada sekarang, proses pembinaan keislaman terhadap masyarakat oleh pondok pesantren Tanwirul Hija amat dominan dalam proses pembentukan pola pikir dan pola sikap masyarakat Meddelan yang mayoritas masih memiliki pola pikir dan pola sikap jumud tentang Islam. Berangkat dari hal ini peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang "Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Aqidah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep? 2) Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Akhlak masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep? 3) Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Ibadah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Aqidah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep. untuk mendeskripsikan Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep. Untuk mendeskripsikan Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Ibadah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display /peyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam membina aqidah masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian malam sabtu, sarwah, malam jum'at manis, muslimatan, maulid nabi, serta dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat melalui ceramah agama yang berkaitan tentang aqidah atau keimanan masyarakat. 2) Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam membina akhlak Masyarakat meddelan Lenteng Sumenep yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong, dan senantiasa mengajak masyarakat untuk terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang *khalik*. Semua kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan

akhlak masyarakat baik itu akhlak kepada Allah ataupun sesama manusia.3) Peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina ibadah masyarakat Meddelan yaitu dengan cara memberikan ceramah yang di lakukan setiap selesai shalat maghrib melalui ceramah yang berkenaan dengan ibadah, baik itu shalat, puasa, shalawatan, tahlilan, pembinaan ini di lakukan secara terus menerus, itu semua bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Meddelan.



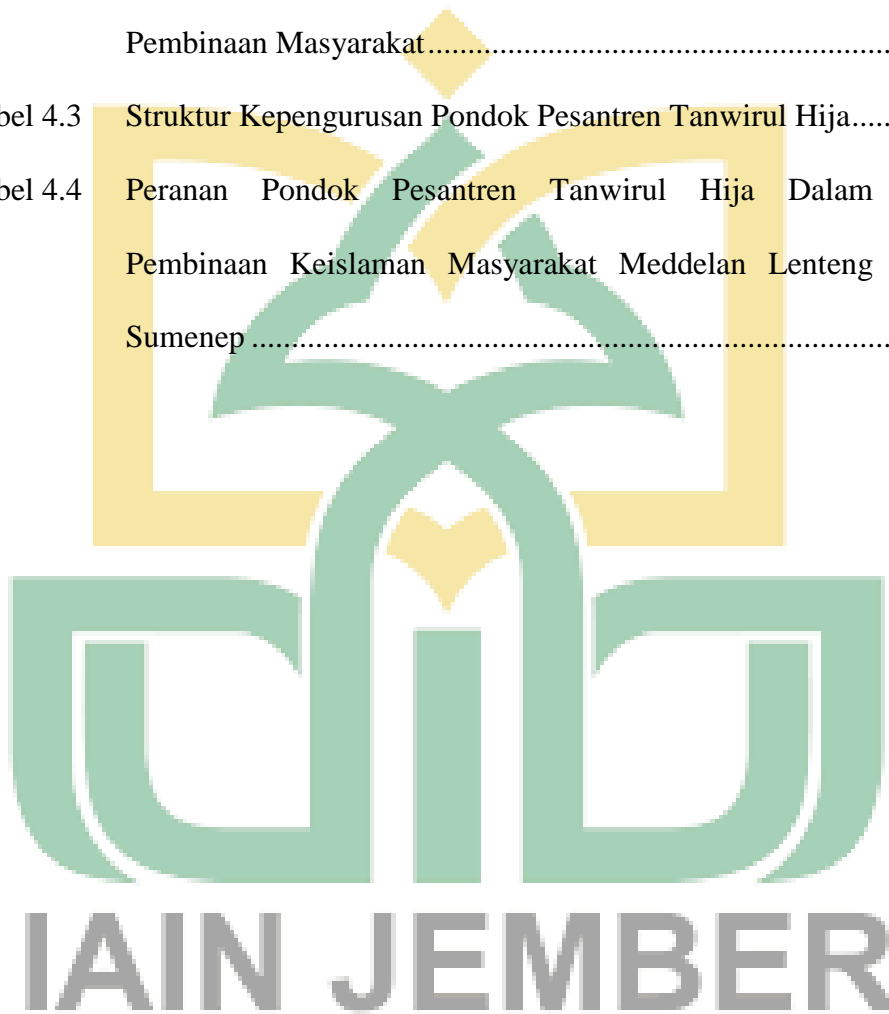
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Peranan Pondok Pesantren	17
2. Tujuan Pondok Pesantren.....	18
a. Tujuan Umum.....	18
b. Tujuan Khusus.....	18
3. Pengertian Pembinaan Keislaman.....	19
4. Karakteristik Pembinaan Keislaman	20
5. Macam-macam Pembinaan Keislaman	21
6. Materi Pembinaan Keislaman	25
a. Aqidah	25

	b. Akhlak	35
	7. Lembaga pendidikan islam	38
BAB III	METODE PENELITIAN	51
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
	B. Lokasi Penelitian	51
	C. Subyek Penelitian	52
	D. Teknik Pengumpulan Data	52
	E. Analisis Data	55
	F. Keabsahan Data	56
	G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
	A. Gambaran Obyek Penelitian	60
	B. Penyajian Data dan Analisis Data	64
	C. Pembahasan Temuan	75
BAB V	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
	1. Matrik penelitian	
	2. Surat keterangan penelitian dari IAIN Jember	
	3. Surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Tanwirul Hija	
	4. Jurnal kegiatan penelitian	
	5. Pedoman pengumpulan data	
	6. Pedoman wawancara	
	7. Foto kegiatan Pondok Pesantren Tanwirul Hija	
	8. Pernyataan keaslian tulisan	
	9. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 15
Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tanwirul Hija..... 63
Tabel 4.2	Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Masyarakat..... 63
Tabel 4.3	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tanwirul Hija..... 64
Tabel 4.4	Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep 74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam dunia keislaman khususnya bagi para santri yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh dan berkembang di berbagai pedesaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang kental dengan karakteristik budaya Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka hingga saat ini pesantren memiliki pengaruh yang sangat kuat hampir bagi seluruh masyarakat muslim pedesaan.¹

Lembaga pendidikan pesantren tidak hanya terfokus pada para santri yang bermukim di lembaga tersebut saja akan tetapi lembaga ini juga memberikan kontribusi dalam membina keislaman masyarakat yang ada di sekitar lembaga pendidikan pesantren tersebut. Hal ini terlihat dengan berdirinya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh bersama dinamika masyarakat. Lembaga pendidikan ini juga kerap dipandang sebagai agen perubahan, karena keberadaannya mampu memberikan fasilitas pendidikan, terutama dasar dan menengah, yang sangat diperlukan di tengah masyarakat. Lokasi pendirian lembaga pendidikan ini tidak terkecuali, ada yang berada dikawasan sangat terpencil dan mayoritas berada di pedesaan.

¹ Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 1.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (Islam), pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Pesantren dengan berbagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri dan kyai telah berupaya membangun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji”. Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransformasikan sebuah pengetahuan keagamaan kepada masyarakat sekitar melalui media komunikasi.

Pembinaan keislaman masyarakat melalui pesantren merupakan usaha yang diarahkan bagi terbentuknya pemahaman baik dalam bentuk pola pikir dan pola sikap yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam arti yang luas pembinaan keislaman adalah bagian dari dakwah, yakni suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia sebagai agama yang *Rahmatan Lil’alamin*.

Sehubungan dengan pembinaan keislaman tersebut. Allah SWT berfirman di dalam al-Qur’an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali Imron: 104)²

Berdasarkan ayat tersebut diatas telah dijelaskan bahwa seyogyanya umat Islam memiliki segolongan umat untuk menyerukan Islam yakni menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar untuk menjaga eksistensi Islam dalam peradaban dunia yang semakin berkembang.

Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan zaman dan modernisasi kehidupan seperti sekarang ini, umat Islam justru mengalami kemerosotan dan kemunduran baik dari segi sosial, ekonomi, ataupun keilmuan. Hal ini disebabkan dengan kurangnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keislaman untuk dijadikan sebagai asas dalam kehidupan.

Umat Islam pada saat ini menghadapi tantangan yang berat sebagai produk dari proses kemajuan zaman dan modernisasi dari pihak luar yang berdampak pada kehidupan beragama. Tantangan modernisasi cukup beragam yakni mulai dari kolonialisme dan imperialisme sampai pada materialisme dan hedonisme yang menghasilkan benturan keras antara kebudayaan barat dengan ajaran Islam. Benturan keras inilah yang akan membawa petaka besar bagi pemahaman masyarakat tentang Islam. Hal ini bertolak belakang dengan firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 110

² Departemen Agama RI, Al- Qur’an dan Terjemahnya (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), 104

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”³ (QS. Ali-Imran: 110).

Sebagai umat yang terbaik maka seharusnya umat Islam menjadi parameter bagi umat-umat yang lain di muka bumi ini, baik dari segi sosial, ekonomi, politik dan ilmu pengetahuan. Untuk merealisasikan perintah Allah dalam Surah Ali-Imran ayat 110 dan menanggulangi dekadensi pengetahuan umat Islam maka diperlukan adanya pembinaan keislaman sebagai bekal untuk menjalani hidup di dunia.

Dalam berbagai modernisasi itulah, pembinaan keislaman merupakan sarana utama yang paling ampuh dan utama, sebab dengan pembinaanlah ajaran-ajaran Islam dapat tersalurkan kepada masyarakat untuk terciptanya masyarakat yang cerdas dan religius. Tidak cukup sampai disini, dalam dunia pembinaan keislaman diharapkan dapat menjadikan umat Islam sebagai parameter bagi agama lain.

³ Departemen Agama RI, Al- Qur’an dan Terjemahnya, 80.

Lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren juga dapat menyelenggarakan pendidikan ataupun pembinaan keislaman untuk ikut berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 30 ayat 3 dan 4, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasrama, pabahaja samanera, dan bentuk lainnya.⁵

Berdasarkan dari pengertian tersebut, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan masyarakat sekitar, sebagai respon dari tantangan modernisasi. Pesantren hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga yang bertipologi unik karena pesantren tidak hanya berkontribusi dalam mencerdaskan para santri yang bermukim akan tetapi juga berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat sekitar pesantren.

Pembinaan terhadap masyarakat yang dijalankan oleh lembaga pondok pesantren Tanwirul Hija merupakan sebuah realita dan keunikan tersendiri yang penting untuk dibahas, karena proses pembinaan keislaman terhadap masyarakat oleh pondok pesantren Tanwirul Hija amat dominan dalam proses pembentukan

⁴ Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

⁵ Ibid., 20.

pola pikir dan pola sikap masyarakat Meddelan yang mayoritas masih memiliki pola pikir dan pola sikap jumud tentang Islam. Berangkat dari hal ini peneliti tertarik dan merasa perlu untuk meneliti tentang "Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting di dalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶

Penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Aqidah masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2016 ?
2. Bagaimana peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Akhlak masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2016 ?

⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

3. Bagaimana peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam pembinaan ibadah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dari tiap-tiap objek yang diteliti. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.⁷

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Aqidah masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2016.
2. Mendeskripsikan tentang peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Akhlak masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2016.
3. Mendeskripsikan tentang peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam setiap penelitian diharapkan mendapat suatu hal yang bermanfaat. Manfaat

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan, serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik yang mengajukan analisa dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji tentang peranan pondok pesantren dalam pembinaan keislaman masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dalam memperdalam dan mengembangkan kajian yang dapat dipakai dalam suatu pembinaan keislaman untuk meningkatkan mutu dan kualitas keilmuan, baik dalam sebuah masyarakat maupun dalam suatu lembaga pendidikan tertentu.

b. Perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sekaligus sebagai rujukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang ingin mengembangkan kajian mengenai peran pondok pesantren dalam pembinaan keislaman masyarakat.

c. Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara konkrit kondisi objektif mengenai pembinaan keislaman bagi masyarakat sehingga dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembinaan keislaman ke depan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

Beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Pondok Pesantren

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, bagian tugas utama yang harus dilakukan.⁸

Sedangkan, Istilah Pondok dan Pesantren mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Yang membedakan adalah pondok (pemandokan) menjadi tempat penginapan santri dalam menempuh pendidikan di lembaga pesantren, sedangkan Pesantren hanya sebatas

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: balai pustaka, 2007), 854

lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dimana anak didik dapat menempuh pendidikan di lembaga tersebut dengan cara berangkat dari rumah.⁹

Jadi peranan pondok pesantren merupakan sumbangsih atau kontribusi lembaga pendidikan Islam yang menyediakan penginapan untuk para santri dalam menempuh pendidikan di lembaga tersebut.

2. Pembinaan Keislaman

Pengertian pembinaan menurut bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari بنى - يبني - بناء yang berarti membangun, membina, mendirikan.¹⁰ Dari pengertian tersebut peneliti mengartikan pembinaan dengan suatu usaha atau tindakan yang berdaya guna untuk meningkatkan sesuatu.

Keislaman berasal dari kata Islam yang berarti agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keislaman itu sendiri memiliki arti segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.¹¹ jadi, makna keislaman yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian disini adalah suatu

⁹ Mujamil Qomar, "Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi" (Jakarta: Erlangga, t.th), 1.

¹⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

¹¹ Ibid., 444

pemahaman, pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai Islam itu sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan keislaman disini adalah suatu proses pendidikan yang berdaya guna untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan Islam menjadi lebih luas.

3. Masyarakat Meddelan

Penggunaan istilah Masyarakat ditujukan kepada sejumlah manusia dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan Meddelan merupakan nama desa yang ada di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Istilah masyarakat Meddelan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang hidup di sekitar pondok pesantren Tanwirul Hija Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang mayoritas masyarakatnya masih memegang teguh budaya nenek moyang.

Berdasarkan beberapa definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep” adalah bentuk kontribusi pondok pesantren Tanwirul Hija dalam mencerdaskan dan menumbuhkan tradisi religius pada masyarakat sekitar pondok pesantren Tanwirul Hija desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Tahun 2016.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Secara garis besar sistematika pembahasan dari penelitian ini, sebagai berikut:

Bab satu berisi Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep guna membuktikan keorisinilan penelitian ini.

Bab tiga berisi tentang Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti, bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 48.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan sekaligus untuk memposisikan penelitian dan orisinalitas dari penelitian. Kajian yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Lailatul Happy Diana, 2013, dengan judul "*Pembinaan Akhlak bagi Peserta Didik Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MTs Unggulan Nurul Islam (NURIS JEMBER) Tahun Ajaran 2012/2013.*"¹³ Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, penentuan informan menggunakan dialog langsung, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan interview dan dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa pembinaan akhlak kepada peserta didik dikalangan pesantren dengan membiasakan siswa Mts berperilaku sesuai tatakrama yang ada di pesantren.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan. Perbedaannya yaitu terletak, pada kajian terdahulu lebih difokuskan pada pembinaan akhlak bagi peserta didik yang berbasis pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada peranan pondok pesantren dalam pembinaan keislaman masyarakat di desa Meddelan kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep tahun 2016.

¹³ Lailatul Happy Diana, "Pembinaan Akhlak bagi Peserta Didik Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MTs Unggulan Nurul Islam (NURIS JEMBER) Tahun Ajaran 2012/2013", (Skripsi, IAIN Jember, 2013).

2. Fatihatul Mubarakah, 2010, dengan judul “*Urgensi Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Akhlak di STAIN Jember Tahun Akademik 2009/2010.*”¹⁴ Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam menentukan sampel dan populasi menggunakan *purposive sampling* dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisa menggunakan *reflecting thinking*. Hasil penelitiannya, bahwa organisasi kemahasiswaan berperan penting dalam pembinaan akhlak di STAIN Jember tahun akademik 2009/2010. Sebab, melalui organisasi kemahasiswaan para mahasiswa dapat memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti aturan-aturan agama dalam kehidupan mereka.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variable penelitian, yaitu dalam penelitian terdahulu meneliti tentang urgensi kemahasiswaan dalam pembinaan akhlak, namun pada penelitian yang akan dilakukan lebih di fokuskan pada peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat sekitar.

3. Adi Wijaya, 2010, dengan judul “*Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pembinaan Akhlak di SD Al-Furqan Jember Tahun 2009/2010.*”¹⁵ Jenis

¹⁴ Fatihatul Mubarakah, “Urgensi Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Akhlak di STAIN Jember Tahun Akademik 2009/2010”, (Skripsi, IAIN Jember, 2010).

¹⁵ Adi Wijaya, “Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pembinaan Akhlak di SD Al-Furqan Jember Tahun 2009/2010”, (Skripsi, IAIN Jember, 2010).

penelitian ini menggunakan kuantitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data: observasi, angket, interview dan dokumentasi. Hasil penelitiannya, bahwa pencak silat pada pembinaan aspek yang menyeluruh tidak hanya pada fisik, sehingga pencak silat mengakar kuat pada masyarakat, dalam pengembangan diri dan pembentukan kepribadian peserta didik melalui pencak silat.

Persamaan kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan. Namun perbedaannya terletak pada variabel penelitian, dalam kajian terdahulu meneliti tentang pembinaan akhlak melalui pencak silat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pembinaan keislaman masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Tanwirul Hija.

Perbedaan dan persamaan kajian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan	
		Persamaan	Perbedaan
Lailatul Happy Diana	<i>Pembinaan Akhlak bagi Peserta Didik Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MTs Unggulan Nurul Islam (NURIS JEMBER) Tahun Ajaran 2012/2013</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan	pada kajian terdahulu lebih difokuskan pada pembinaan akhlak bagi peserta didik yang berbasis pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih memfokuskan pada peranan pondok pesantren dalam pembinaan keislaman masyarakat di Desa Meddelan kecamatan Lenteng Kabupaten

			Sumenep.
Fatihatul Mubarakah	<i>Urgensi Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Akhlak di STAIN Jember Tahun Akademik 2009/2010</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan	perbedaan penelitian terletak pada, penelitian terdahulu meneliti tentang urgensi kemahasiswaan dalam pembinaan akhlak, namun pada penelitian yang akan dilakukan lebih di fokuskan pada peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman Masyarakat sekitar.
Adi Wijaya	<i>Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pembinaan Akhlak di SD Al-Furqan Jember Tahun 2009/2010</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang pembinaan	perbedaannya terletak pada variabel penelitian, dalam kajian terdahulu meneliti tentang pembinaan akhlak melalui pencak silat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pembinaan keislaman masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tanwirul Hija.

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih meluas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.¹⁶

Kajian teori yang dibahas dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi:

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.

1. Peranan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, menjadi tumpuan dan harapan untuk dijadikan suatu model pendidikan sebagai variasi lain dan bahkan dapat menjadi alternatif lain dalam pengembangan masyarakat guna menjawab tantangan masalah urbanisasi dan pembangunan. Oleh karenanya pondok pesantren dengan peranannya harus berada di tengah-tengah kehidupan manusia dalam setiap perkembangannya yang dapat memberi dasar-dasar wawasan dalam masalah pengetahuan baik dasar akidah maupun dasar syari'ah.

Pondok pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Beberapa peran yang diemban oleh lembaga pondok pesantren adalah sebagai lembaga bimbingan keagamaan, pelatihan, keilmuan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus sebagai simpul budaya.¹⁷ Namun biasanya peran-peran tersebut tidak langsung terbentuk, akan tetapi melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilannya membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandate sebagai lembaga bimbingan keagamaan dan simpul budaya.

¹⁷ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 167.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut Qomar, Pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak memiliki formulasi tujuan yang jelas, baik dalam tataran konstitusional, kurikuler maupun instruksional umum dan khusus. Tujuan yang dimilikinya hanya dalam angan-angan. Mastuhu mengatakan bahwa tidak pernah dijumpai perumusan tujuan pendidikan pesantren yang jelas dan standart serta berlaku umum untuk semua pesantren.¹⁸

Namun untuk tujuan pondok pesantren yang lebih jelas dan dapat ditemukan di dalam buku pedoman pondok pesantren, pondok pesantren memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.¹⁹

a. Tujuan Umum

Membina warga Negara agar berpribadian muslimin sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasilais.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh, berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, berwiraswasta dalam mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab

¹⁸ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren, 167

¹⁹ Departemen Agama RI, Pedoman Pondok Pesantren (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1985), 66-67.

kepada pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.

- 4) Mendidik tenaga-tenaga regional penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan, masyarakat lingkungan).
- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial, masyarakat, lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsanya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa, lembaga pondok pesantren tidak memiliki arah tujuan pendidikan yang jelas, namun tujuan dari pendidikan pondok pesantren secara garis besar dapat dilihat dalam buku pedoman pondok pesantren yaitu memberikan kontribusi untuk masyarakat pada umumnya dan membantu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara melalui program-program yang ada dalam lembaga pondok pesantren.

3. Pengertian Pembinaan Keislaman.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berasal dari kata bina, yang berarti membangun atau mendirikan, sedangkan pembinaan itu sendiri adalah proses, cara, perbuatan membina.²⁰

Pembinaan seseorang tidak hanya membantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kata keIslaman sendiri memiliki makna segala sesuatu yang bertalian dengan Islam, baik dari segi mental, sikap, maupun pemahaman yang ada pada manusia.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 152.

Oleh karenanya keislaman yang ada pada individu-individu manusia perlu untuk dibina dengan metode tertentu agar tujuan dari pendidikan Islam dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien sehingga manusia dapat menjalani kehidupan ini sesuai dengan fitrahnya. Muhaimin memberikan tiga fokus tentang tujuan pendidikan, yaitu pertama, terbentuknya *insan kamil* yaitu memiliki rasa menyayangi kepada sesama yang menumbuhkan kebijaksanaan dan kearifan. Kedua, terciptanya *insan kaffah* yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah seraf *warasah al-anbiya'* dan memberikan kerangka yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.²¹

Berdasarkan keterangan tersebut telah dijelaskan bahwa letak pembinaan keislaman sangat urgen untuk membentuk pola pikir dan pola sikap setiap individu manusia.

4. Karakteristik Pembinaan Keislaman

pembinaan keislaman memiliki banyak karakteristik dan macam metode. Yang mana dalam karakteristik dan metode pembinaan keIslaman ini tidak jauh berbeda dari prinsip-prinsip metode pendidikan Islam. Eksistensinya menggambarkan seluruh kepuasan komponen yang terkait dalam proses pembinaan keIslaman sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Diantara karakteristik pembinaan keIslaman itu adalah²²::

²¹ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 111.

²² Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: GP Press Group, 2008), 109.

- a. Keseluruhan proses penerapan metode pembinaan keIslaman, mulai dari pembentukannya, penggunaannya sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai asasi Islam sebagai ajaran yang universal.
- b. Proses pembentukan, penerapan dan pengembangannya tetap tidak dapat dipisahkan dengan konsep *al-akhlak al-karimah* sebagai tujuan tertinggi dari pembinaan keIslaman.
- c. Metode pembinaan bersifat luwes dan fleksibel dalam artian senantiasa membuka diri dan dapat menerima perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi proses pembinaan keIslaman tersebut.
- d. Metode pembinaan keIslaman berusaha sungguh-sungguh untuk menyeimbangkan antara teori dan praktek.
- e. Metode pembinaan keIslaman merupakan usaha untuk memudahkan proses pengajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan Islam.
- f. Dari segi pendidikan, metode pembinaan keIslaman lebih menekankan pada nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan metode yang ada dalam mencapai tujuan pengajarannya.

Seluruh karakteristik tersebut harus diketahui dan dipahami oleh para pendidik muslim. Karena seorang pendidik muslim dalam melakukan pembinaan keIslaman harus mampu membimbing, mengarahkan, mengembangkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang dan dewasa baik dalam sikap ataupun kepribadiannya sehingga tergambar dalam dirinya tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam itu sendiri.

5. Macam-Macam Metode Pembinaan Keislaman

Metode pembinaan keislaman memiliki bentuk (macam) yang tidak banyak berbeda dengan metode pendidikan Islam karena pada hakikatnya pembinaan keIslaman memiliki makna proses pendidikan Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam dan mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan konteks ini metode pembinaan keIslaman dikembangkan dari petunjuk Al-Quran sebagai rujukan. Abd. Munir Mulkam mendeskripsikan metode pendidikan Islam yang merujuk pada Al-Quran antara lain²³:

- a. Allah swt memerintahkan hamba-Nya untuk mencontoh Rasulullah SAW, sebab sesungguhnya pada diri Rasulullah SAW itu terdapat tauladan yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.....

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” (QS. Al-Ahzab: 21).²⁴

- b. Allah swt memerintahkan hamba-Nya untuk menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan hikmah, pengajaran yang baik dan argumentasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik” (QS. An-Nahl: 125).²⁵

²³ Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, 111.

²⁴ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 595.

²⁵ Ibid., 384.

- c. Allah swt memerintahkan umat Islam untuk mengembangkan sikap arif dan bijaksana dalam melakukan dan menyelesaikan suatu aktivitas (berdiskusi dan bermusyawarah) serta bertawakkal.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِن حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط

Artinya: “maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu” (QS. Ali-Imran: 159).²⁶

- d. Manusia diperintahkan untuk melakukan eksplorasi di muka bumi dan memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan Allah.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”.” (QS. Al-an’am: 11).²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, Al- Qur’an dan Terjemahnya, 90.

²⁷ Ibid., 173.

Model penyampaian firman Allah SWT yang evolutif dan risalah keNabian Muhammad SAW memperlihatkan bahwa sosialisasi Islam adalah dilakukan melalui pendidikan dakwah yang harus dipahami sebagai metode pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya.²⁸

Pendidikan Islam yang dilakukan secara intensif oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya adalah bentuk pembinaan keislaman, metode menjadi alat alternatif untuk lebih efektif dan efisien sebuah pembinaan keIslaman pada saat itu. Seperti pada awal pembinaan keIslaman yang dilakukan di rumah Arkam RA. Yang mana saat itu menggunakan metode halqah. Terdapat banyak pendapat mengenai metode, diantaranya.

An-Nahlawi, mengemukakan beberapa metode yang paling penting dalam pendidikan dan pembinaan Islam, yaitu:

- 1) Metode hiwar (percakapan) qur'ani dan nabawi
- 2) Mendidik dengan kisah-kisah dan perumpamaan (*amtsal*) qur'an dan nabawi
- 3) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman.
- 4) Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mauidhah* (peringatan)
- 5) Mendidik dengan *targrib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).

²⁸ Arifuddin Arif, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, 112.

Hal senada juga dikemukakan Abdullah Nashih Ulwani, bahwa pada dasarnya metode pembinaan Islam terdiri atas lima, yaitu:

- 1) Pembinaan dengan keteladanan
- 2) Pembinaan dengan pembiasaan dan pelatihan
- 3) Pembinaan dengan pengajaran atau nasihat
- 4) Pembinaan dengan pengawasan atau perhatian
- 5) Pembinaan dengan ganjaran atau hukuman

6. Materi Pembinaan Keislaman Masyarakat

Pembinaan keislaman adalah suatu usaha untuk membimbing, mempertahankan serta mengembangkan atau menyempurnakan dalam segala seginya, baik segi akidah maupun segi akhlak. Materi yang akan diberikan tidak lain adalah al-islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Menurut Hafi Anshori, materi dalam pembinaan keislaman adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek, yaitu keseluruhan ajaran agama yang ada dalam kitabullah maupun sunnah rasulnya, secara garis besar materi tersebut adalah:²⁹

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari *'aqada-ya' qidu- 'aqdan-aqidatan*, yang berarti simpulan, ikatan dan sangkutan. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.³⁰ Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai

²⁹ Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), 146

³⁰ Muniron, *Dkk. Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jember: Stain Jember Press, 2010), 45

amaliyah tersebut. Aqidah sebagai satu pola kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.³¹ Keimanan telah ditentukan kerangkanya/rukun-rukunnya didalam agama.

Sistem kepercayaan Islam atau aqidah dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu: Iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha' dan qadar

1) Iman Kepada Allah

Beriman kepada Allah SWT yakni yakin bahwa Allah itu ada, Dia Esa dalam dzat Nya, Esa dalam perbuatan Nya, Esa

dalam sifat-sifat Nya. Dia asal dari segalanya dan Dia pulalah tempat kembali segala yang ada. Keimanan terhadap tuhan satu-satunya sebagai tempat menyembah /mengabdikan, memohon petunjuk dan pertolongannya.³² Allah berfirman dalam Al-Qur'an

Surah Al-An'am ayat 59 sebagai berikut:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ
فَاعْبُدُونِ

³¹ Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993), 147

³² Ibid, 148

Artinya: sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua, dan Aku adalah tuhanmu, maka sembahlah aku.³³

Menurut Ash-Shiddieqy iman kepada Allah adalah:

- a) Membenarkan dengan yakin adanya Allah
- b) Membenarkan dengan yakin akan ke-Esaannya, baik dalam perbuatannya, menciptakan alam, makhluk seluruhnya, maupun dalam menerima ibadat segenap makhluknya.
- c) Membenarkan dengan yakin bahwa Allah bersifat dengan segala sifat sempurna suci dari segala sifat kekurangan dan suci pula dari menyerupai segala baharu (Makhluk).

Dengan demikian beriman kepada Allah berarti mengakui adanya Allah, ke-Esaannya dan mengakui akan nama-namanya yang mulia dan sifat-sifatnya yang tinggi

2) Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah

Iman kepada malaikat artinya meyakini bahwa Allah SWT telah menciptakan makhluk yang terbuat dari cahaya, dan tidak pernah durhaka kepada Allah SWT. Malaikat adalah makhluk yang sangat mengagumkan. Mereka tidak makan, minum, tidur dan berkeluarga.³⁴ Beriman kepada para malaikat mempunyai konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya, seorang muslim harus meyakini adanya

³³ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 6: 15

³⁴ Muhyiddin Abdusshomad, Aqidah Ahlussunah Waljama'ah, Terjemah & Syarh 'Aqidah Al-'Awam, (Surabaya : Khalista, 2009), 35-36

kehidupan rohani yang harus di kembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat itu.³⁵

Untuk mengetahui dan mengimani wujud makhluk ghaib tersebut, seseorang dapat menempuh dua cara. Pertama, melalui berita atau informasi yang diberikan oleh sumber tertentu. Kedua, melalui bukti-bukti nyata yang menunjukkan makhluk ghaib itu ada. Misalnya malaikat, kita dapat mengetahui dan mengimani wujud malaikat. Pertama, melalui akhbar yang disampaikan oleh Rasulullah baik berupa al-Qur'an maupun sunnah. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah yang menjelaskan perihal malaikat. Kedua, kita dapat mengetahui dan mengimani wujud malaikat lewat bukti-bukti nyata yang ada dalam alam semesta yang menunjukkan bahwa malaikat itu ada. Misalnya malaikat maut yang ditugaskan oleh Allah SWT untuk mencabut nyawa manusia.³⁶

Masing-masing malaikat diberi tugas oleh Allah SWT. Para malaikat hanya mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT kepadanya. Mereka tidak melanggar larangan Allah SWT ataupun sesuatu yang tidak pernah diperintahkan kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 50 sebagai berikut:

³⁵ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. RinekaCipta 2005) , 209-210

³⁶ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta: LPPI, 2014), 77-78.

تَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Mereka itu (malaikat) takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)”.³⁷

Malaikat Allah banyak sekali, namun yang wajib

diketahui hanya sepuluh yakni:

- a) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu.³⁸
- b) Malaikat Mikail bertugas membagikan rizki
- c) Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa
- d) Malaikat Israfil bertugas meniup terompet pertanda hari kiamat
- e) Malaikat Munkar bertugas menanyai di alam kubur
- f) Malaikat Nakir bertugas menanyai di alam kubur
- g) Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik
- h) Malaikat Atid bertugas mencatat amal buruk manusia
- i) Malaikat Ridwan bertugas menjaga surga
- j) Malaikat Malik bertugas menjaga neraka.

3) Iman Kepada Kitab Allah SWT

Allah SWT menurunkan wahyu kepada para Nabi dan Rasul untuk sebagian dari mereka wahyu itu terkumpul dari kitab-kitab, antara lain Zabur, Taurat, Injil dan al-Qur'an.³⁹

Perihal iman kepada kitab-kitab Allah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 44 sebagai berikut:

³⁷ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 50.

³⁸ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta: LPPI, 2014), 36-37

³⁹ Sudirman, Dirosah Islamiyah I (Malang: Stiekn Press), 23.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ
 الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا
 اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ ۚ فَلَا
 تَخْشَوُا النَّاسَ وَاحْشَوْنِي وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ
 وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh Nabi-Nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir”⁴⁰.

Semua kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya memuat ajaran tauhid atau meng-Esa-kan Allah, sedangkan tata cara penyembahan atau syari’at yang terdapat di dalamnya berbeda-beda. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi, dan Rasul-Nya dan meyakini isinya yang memuat tuntunan Allah bagi manusia pada zamannya. Risalah para Nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad yang termuat dalam kitab-kitabnya itu ditujukan

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al- Qur’an dan Terjemahnya, 44.

untuk umat tertentu, misalnya Injil untuk kaum Bani Israil. Tetapi kitab-kitab itu tidak lagi mengikat kaumnya ketika al-Qur'an telah di turunkan karena al-Qur'an telah menghapus atau merevisi hukum-hukum sebelumnya.⁴¹

Sebagai kitab yang terakhir al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya sehingga seluruh umat Islam wajib percaya bahwa al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah dan melaksanakan segala hukum yang ada dalam al-Qur'an.

4) Iman Kepada Rasul Allah SWT

Iman kepada rasul berarti meyakini bahwa rasul itu benar benar utusan Allah SWT yang di tugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat.

Pengertian rasul dan Nabi berbeda. Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah SWT untuk dirinya sendiri dan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kepada umatnya. Nabi adalah manusia pilihan yang di beri wahyu oleh Allah SWT untuk dirinya sendiri tetapi tidak wajib menyampaikan pada umatnya.⁴²

Meyakini bahwa Nabi dan rasul adalah makhluk yang diutus Allah ke bumi untuk memberi petunjuk ke umat manusia hingga kembali ke jalan lurus. Beriman kepada Nabi dan rasul

⁴¹ Sudirman, Pilar-Pilar Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 56.

⁴² Muhyiddin Abdussomad, Aqidah Ahlussunah Waljama'ah, Terjemah & Syarh 'Aqidah Al-'Awam, (Surabaya: Khalista, 2009), 27-32

artinya ialah mempercayai segala ajaran baik secara lisan maupun sebagai suri teladan.

Dengan mengetahui maka beriman kepada Nabi dan rasul, manusia sebagai hamba yang mulia sudah sepantasnya meyakinkannya dan mengikuti jejak suri teladan Nabi dan rasul.

Perihal beriman kepada Nabi dan rasul dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ambiya' ayat 7 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: Kami tiada mengutus Rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah oleh mu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui⁴³.

Maksud dari ayat diatas diterangkan bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW kemuka bumi ini, dengan tujuan menyebarkan Agama Allah dengan diturunkannya beberapa wahyu kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umatnya. Selain itu, Allah juga mengutus para rasul yang lain ke muka bumi ini dengan misi untuk menyebarkan Agama Allah sebelum Nabi Muhammad diutus. Maka dari itu kita diwajibkan untuk beriman kepada para rasul dan mengikuti ajaran-ajaran yang telah dibawanya.

⁴³ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 7.

5) Iman Kepada Hari Akhir

Keyakinan kepada hari akhir ialah mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kerangka nilai abadi yang ditetapkan Allah, keyakinan kepada hari akhir ini pulalah yang menolong manusia memperkembangkan kepribadiannya secara sehat dan mantap, karena itu pula ajaran Islam mementingkan benar keyakinan kepada hari akhir.⁴⁴

Kita wajib percaya akan datangnya hari kiamat, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Az Zumar ayat 68 sebagai berikut:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).⁴⁵

Maksud ayat diatas adalah di terangkan bahwa pada akhir zaman, akan datang suatu masa dimana semua makhluk akan binasa. Allah menghancurkan kehidupan ini. Selanjutnya seluruh makhluk memasuki tahap-tahap kehidupan alam akhirat.

⁴⁴ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. RinekaCipta 2005), 229

⁴⁵ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 68.

6) Beriman Kepada Qadha' dan Qadhar

Iman kepada Qadha' adalah mengimankan bahwa hukum-hukum alam adalah di qadhakan atau di tetapkan oleh Tuhan sendiri. Sedangkan iman kepada qadar adalah mempercayai benar-benar bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam dunia ini adalah dengan takdir menurut takdir yang telah di tentukan Allah SWT. Dengan demikian pengertian iman kepada qadha' dan qadar adalah mengimankan bahwa setiap yang terjadi di alam ini sudah di tentukan atau di tetapkan oleh Allah SWT.⁴⁶

Perihal iman kepada qadha dan qodhar di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 22 sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah⁴⁷.

Maksud ayat diatas adalah Allah juga memberikan petunjuk kepada manusia bagaimana seharusnya manusia berbuat sesuatu untuk mencapai kemajuan, dan kebahagiaan. Untuk mencapai kebahagiaan akhirat kita diwajibkan berikhtiar dan

⁴⁶ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam (Yogyakarta: LPPI, 2014), 187.

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, 22.

berusaha, dengan mengingat Allah. Menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya.

b. Akhlak

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal kata khalafa, yang kata asalnya khuluqun, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁴⁸

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu apa adanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya.⁴⁹ Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama manusia/makhluk.

Menurut objek atau sasarannya terdapat akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia.

1) Akhlak kepada Allah meliputi:

- a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukan dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Berakhlak kepada Allah dilakukan

⁴⁸ Abu Ahmadi, Noor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),198

⁴⁹ Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2002), 1

melalui media komunikasi yang telah disediakan, antara lain ibadah sholat.

b) Berdzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati. Berdzikir kepada Allah melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

c) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah. Do'a merupakan inti ibadah, karena itu merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan ke Maha Kuasaan Allah terhadap segala sesuatu. Kekuatan do'a dalam ajaran Islam sangat luar biasa. Oleh karena itu, berusaha dan berdo'a merupakan dua sisi tugas hidup manusia yang bersatu secara utuh dalam aktifitas hidup setiap muslim.

d) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan.

e) Tawadhu kepada Allah adalah rendah hati di hadapan Allah. Mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah yang Maha Kuasa, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain, dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Sesama

Akhlak kepada sesama makhluk dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sesama manusia. Akhlak sesama makhluk meliputi:

- a) Sopan santun adalah Sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.⁵⁰ Makna sopan santun bahwa seseorang bukan saja tidak dianggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik dari pada dirinya sendiri. Sopan santun tidak selalu menghasilkan kebaikan hati, keadilan, kepuasan, atau rasa syukur, tetapi ini dapat memberikan seseorang paling tidak terlihat sopan, dan membuatnya tampak dari luar apa yang seharusnya menjadi benar-benar terhormat.
- b) Tolong Menolong adalah suatu upaya yang membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.⁵¹ Dengan tolong menolong dengan ikhlas kepada orang lain kerana Allah SWT, dan disertai dengan sikap-sikap dan akhlak mulia akan memberikan berbagai manfaat serta hikmah dan juga mendapat imbalan dan balasan yang begitu besar kelak nanti di hari kiamat dan di akhirat.

⁵⁰ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf I (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 26.

⁵¹ Ibid, 25.

c) Kepribadian adalah keseluruhan dari pola interaksi, nilai, pola, berfikir, sikap, norma, dan pola perilaku manusia.⁵²

Kepribadian mencakup kebiasaan, yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Kepribadian sangat berkaitan dengan nilai, norma dan perilaku. .

d) Rasa Persaudaraan Yaitu sikap yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterkaitan batin dengannya.⁵³ Maka dari itu, dalam kehidupan bermasyarakat kita perlu mengembangkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia, tanpa membedakan jenis, suku, derajat, agama atau keyakinan. Dengan hal itu pertengkar dan perpecahan tidak akan pernah terjadi lagi.

7. Lembaga Pendidikan Islam

Salah satu sistem yang memungkinkan proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam.

Dalam sejarah pendidikan Islam sejak Nabi melaksanakan tugas dakwah secara aktif, di kota Mekkah telah didirikan lembaga dimana Nabi memberikan pelajaran tentang agama Islam secara menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid. Salah satu rumah yang terkenal dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Islam ialah Dar Al-Arqam di Mekkah,

⁵² Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 366.

⁵³ Soerjono Soekanto, Kamus Sosiologi, 23.

dan Masjid yang terkenal dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar ialah yang sekarang terkenal Masjid Al-Haram di Mekkah dan Masjid An-Nabawi di Madinah Al-Munawarah. Di dalam Masjid-Masjid inilah berlangsung proses belajar-mengajar berkelompok dalam *halaqah* dengan masing-masing gurunya yang terdiri dari para sahabat Nabi.⁵⁴

Menurut Al-Qur'an dan Hadis, secara eksplisit tidak disebutkan secara khusus mengenai adanya lembaga-lembaga pendidikan, sekolah atau madrasah. Yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yaitu nama-nama tempat yang baik yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya seperti rumah, masjid dan majelis. Selanjutnya berdasarkan fakta sejarah, terdapat pula lembaga-lembaga pendidikan selain rumah, masjid dan majelis. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut diantaranya Rumah (Al-Bait), Masjid dan Suffah, Al-Kuttab, Madrasah, Pesantren.⁵⁵

a. Rumah (Al-Bait)

Menurut bahasa Indonesia rumah diartikan sebagai bangunan tempat tinggal. Rumah merupakan bangunan pada umumnya seperti gedung dan sebagainya, yang mana di dalam rumah terdapat berbagai macam fungsi diantaranya adalah dapat menjadi tempat tinggal yang didalamnya terdapat ikatan keluarga yang disebut dengan rumah tangga, oleh karena itu rumah tangga menjadi sebuah institusi lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam pendidikan anak sebagai generasi yang memiliki akhlak mulia, terampil dan memiliki intelektualitas yang tinggi.⁵⁶

⁵⁴ M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, 80.

⁵⁵ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 190.

⁵⁶ Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, 217.

Adapun rumah yang pertama sekali digunakan sebagai tempat belajar yaitu rumah Al-Arqam (*Dar Al-Arqam*). Ditempat itulah untuk pertama kali kaum muslim beserta Rasulullah SAW berkumpul untuk belajar hukum-hukum dari dasar-dasar agama Islam dengan Rasul sebagai guru.

Fungsi rumah sebagai lembaga pembinaan keIslaman sesungguhnya dapat dilihat dari dua aspek dengan penjelasan sebagai berikut.⁵⁷

Pertama, dari segi pendidikan informal, yakni pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tua terhadap putra putrinya. Pendidikan dirumah ini ditekankan pada pembinaan watak, karakter, kepribadian dan keterampilan mengerjakan pekerjaan atau tugas keseharian yang biasa terjadi di rumah tangga. Pembinaan watak, karakter, kepribadian dan keterampilan tersebut dilakukan dengan metode pemberian contoh, pembiasaan, melakukan sesuatu, bimbingan dan nasihat.

Kedua, dari segi pendidikan nonformal, yakni pendidikan yang dilakukan dirumah yang bentuk materi pengajaran, guru, metode pengajaran dan lainnya tidak dibakukan secara formal. Pendidikan nonformal yang dilakukan dirumah ini misalnya pembinaan yang berkaitan dengan penanaman akidah, bimbingan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, praktik ibadah dan sebagainya. Pendidikan

⁵⁷ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, 191.

nonformal dirumah ini masih terus berlanjut hingga saat ini, baik di pedesaan maupun di daerah pinggiran kota.

Ketiga, dari segi pendidikan formal , yakni pendidikan yang dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas yang di mulai dari pendidikan dasar, lanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi.

b. Masjid dan Suffah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Masjid diartikan dengan rumah tempat beribadat umat Islam. Kata masjid berkaitan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan meninggikan kalimat Allah, berbagai kegiatan yang bermanfaat, dan lain sebagainya.

Pada masa Rasulullah SAW Masjid dibangun pertama kali di Quba yang dikenal dengan nama masjid Al-Taqwa. Dalam perkembangannya masjid tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah mahdhah saja, akan tetapi berkembang menjadi pusat kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya Rasulullah SAW membangun ruangan di sebelah utara Masjid Madinah dan Masjid al-Haram yang disebut dengan al-Suffah untuk tempat tinggal orang-orang fakir miskin yang tekun mempelajari ilmu agama Islam, mereka dikenal dengan sebutan ahli suffah.⁵⁸

Berdasarkan keterangan sejarah tersebut, masjid merupakan lembaga pembinaan Islam kedua setelah rumah al-Arqam, dan bila

⁵⁸ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, 193.

dikaitkan dengan sekarang masjid telah diakui sebagai lembaga pendidikan nonformal di Indonesia, hal ini diterangkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 disebut sebagai pendidikan nonformal, artinya pendidikan yang diselenggarakan untuk memberikan layanan kepada masyarakat sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan jalur sekolah formal dalam rangka mendukung proses pendidikan sepanjang hayat.⁵⁹

c. Al-Kuttab

Kuttab berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis, jadi kuttab adalah tempat belajar menulis. Dalam Ensiklopedia Islam dijelaskan bahwa Kuttab adalah sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia Islam.⁶⁰

Kuttab dalam bentuk awaal hanya berupa ruangan di rumah seorang guru. Sejalan dengan meluasnya kekuasaan kaum muslimin, bertambah pulalah jumlah penduduk yang memeluk Islam. Dari situlah kuttab dikembangkan dan menjadi lembaga pendidikan yang memiliki gedung sendiri.

Kasus di Pulau Jawa, keberadaan Al-Kuttab mirip dengan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan di langgar, tajuk, dan rumah-rumah guru sebagaimana telah disinggung diatas. Berbagai lembaga pendidikan tersebut selanjutnya berubah menjadi Taman

⁵⁹ Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, 230.

⁶⁰ Suwito dan Fauzan, Sejarah Sosial Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2005), 12.

Pendidikan Anak-Anak (TPA) yang tersebar di daerah perkotaan maupun pedesaan.⁶¹

d. Madrasah

Madrasah ialah *isim masdar* dari kata *darasa* yang berarti sekolah⁶² atau tempat untuk belajar. Madrasah merupakan pendidikan yang berbasis keagamaan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan fenomena yang dapat dijumpai diseluruh Negara, baik Negara-negara yang berbasis Islam maupun Negara lainnya yang di dalamnya terdapat komunitas masyarakat Islam.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, kehadiran Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang yaitu, Pertama, sebagai manifestasi dan realisasi pembaruan system pendidikan Islam. Kedua, sebagai usaha menyempurnakan terhadap sistem pendidikan pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah. Ketiga, adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka. Keempat, sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan system pendidikan modern dari hasil akulturasi.⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dimengerti bahwa madrasah sebagai institusi pendidikan Islam mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia, yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Madrasah diharapkan

⁶¹ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, 198.

⁶² Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2009), 128.

⁶³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 241

mampu menciptakan peserta didiknya yang intelek yang bisa disegani oleh beberapa kalangan, utamanya ilmuwan nonmuslim.⁶⁴

e. Pesantren

Pesantren merupakan cikal bakal dari sebuah asrama kecil kemudian menjadi lembaga besar yang berfungsi sebagai institusi pendidikan agama Islam dan diakui oleh masyarakat sekitar. Lembaga ini juga termasuk lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia, unsur tradisionalisme merupakan salah satu faktor, sebab lembaga ini mampu mempengaruhi masyarakat sekitarnya, sehingga lembaga tersebut tidak mudah dihapus begitu saja.

Kendatipun lulusan pesantren belum tentu ideal, namun paling tidak pesantren mampu membentuk dan mengembangkan pribadi santri menjadi individu berkualitas yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, serta mandiri, yangmana semua itu merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Kelima lembaga pendidikan Islam tersebut telah ada sejak pada zaman Rasulullah SAW dan masih ada hingga sekarang. Seiring dengan berjalannya waktu lembaga pendidikan Islam semakin berkembang baik dalam bentuk formal (Madrasah) hingga universitas (*al-jamiah*), bentuk nonformal (majelis taklim, pesantren, dan yang

⁶⁴ Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam, 273.

lainnya), dan pendidikan yang bersifat individual (langsung dengan guru ataupun ulama).⁶⁵

c. Ibadah

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat. Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁶⁶

Dengan agama, hidup manusia menjadi bermakna. Makna agama terletak pada fungsinya sebagai *kontrol* moral manusia. Melalui ajaran-ajarannya, agama menyuruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Keadaan sadar dan menguasai diri pada manusia itulah yang merupakan hakikat agama atau hakikat Ibadah.⁶⁷

Dasar hukum Ibadah yaitu terdapat pada firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.⁶⁸

⁶⁵ M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, 82.

⁶⁶ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Haebani, Fiqh Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

⁶⁷ Hasan Saleh, Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2008), 5.

⁶⁸ Al-Qur'an, 51:56

Berdasarkan (Qs. Al-Dzariyat: 56) diatas, bagi manusia pada umumnya, ibadah merupakan konsekuensi hidupnya sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia di ciptakan sebagai makhluk yang mempunyai kelebihan akal dari makhluk lainnya. Namun kenyataannya, manusia tidak selalu menggunakan akal sehatnya, bahkan ia lebih sering di kuasai nafsunya sehingga ia sering terjerumus ke jalan yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan.

Sebagai manusia yang mempunyai kelebihan akal, manusia mempunyai berbagai naluri dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di samping itu, ia juga memiliki: (1) naluri ego, (2) naluri intelek, (3) naluri etik-estetik, (4) naluri sosial, dan (5) naluri agama. Dengan naluri-naluri tersebut, manusia menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari alam yang di ciptakan tuhan sehingga hal itu mendorongnya untuk hidup berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.

Dengan agama, hidup manusia menjadi bermakna. Makna agama terletak pada fungsinya sebagai kontrol moral manusia. Melalui ajaran-ajarannya, agama menyuruh manusia agar selalu dalam keadaan sadar dan menguasai diri. Keadaan sadar dan menguasai diri pada manusia itulah yang merupakan hakikat agama atau hakikat Ibadah.

Dalam kitab *Al-Hidayah*⁶⁹ jilid kesatu dikatakan sebagai berikut:

⁶⁹A. Zakaria, *Al-Hidayah* (Garut: Ibnazka Press, 2005), 4.

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِامْتِنَالِ أَوْامِرِهِ وَجْتِنَابِ نَوَاهِ وَالْعَمَلُ بِمَا أَدَّانَ بِهِ الشَّارِع

Artinya:“Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT.dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, serta beramal sesuai dengan izin dari pembuat syariat.”

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharap keridhoan Allah bernilai ibadah. Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu:⁷⁰

1) **Ibadah *Mahdhah***

Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Adapun menurut Ali Hamzah dalam buku Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang berhubungan dengan Allah semata (*vertical atau hablumminallah*).⁷¹ Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil dan besar.⁷² Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menfokuskan pada dua aspek sebagai berikut:

⁷⁰Abdul Hamid, Fiqh Ibadah, 70.

⁷¹ Ali Hamzah, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

⁷²Ibid., 71.

a) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya adalah doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diadakan oleh *syara'*, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷³ Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah.

Shalat merupakan amalan paling utama diantara amalan-amalan yang lain dalam Islam. Sebagai amal yang paling utama, shalat menentukan kehidupan umat Islam yang senantiasa menjaga waktu demi masa depannya yang lebih baik. Orang yang paling rugi adalah orang yang menghambur-hamburkan waktu dalam hidupnya, sedangkan kehidupan manusia semakin lama semakin mendekati masa kematian. Oleh karena itu, sudah seharusnya shalat menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh para lanjut usia karena mereka sudah mulai merasa dekat dengan kematian.

b) Puasa

Puasa adalah arti dari kata "*shiyam*" (bahasa Arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut *syara'* puasa ialah menahan diri dari makan minum, jimak,

⁷³Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149.

mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan mengharap pahala dari Allah.⁷⁴

Hikmah dari puasa sangat besar sekali, diantaranya puasa dapat melatih mental fisik, mendidik manusia untuk berakhlak mulia, menciptakan insan yang berakhlak islami sehingga dengan demikian akan tercipta kesehatan rohani.

2) Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Adapun menurut Ali Hamzah dalam buku Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wa hablum minannas*).⁷⁵ Dalam penelitian ini, ibadah *ghairu mahdhah* yang akan diteliti ialah sholawatan, tahlilan, dan pengajian rutin.

a) Sholawatan

Yang dimaksud sholawatan yaitu suatu acara yang didalamnya berisi bacaan-bacaan sholawat kepada Nabi, misalnya اللهم صلى على سيدنا محمد. Tujuan dari sholawatan adalah untuk menyatakan kerasula dan keutamaan Nabi Muhammad

⁷⁴Muhammad Ali Daud, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2005), 253.

⁷⁵Ali Hamzah, Pendidikan Agama Islam (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

SAW. serta memohonkan kepada Allah agar melimpahkan rahmat-Nya kepada beliau. Disamping itu, juga untuk menjalankan perintah Allah yang ditegaskan dalam al-Qur'an, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”⁷⁶

b) Tahlilan

Tahlilan adalah membaca serangkaian ayat-ayat al-Qur'an, ayat-ayat pilihan dan dzikir pilihan yang diawali dengan kalimat fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah yang mempunyai hajat dan ditutup oleh do'a. membaca tahlil ini merupakan dzikir kepada Allah, yang mana dapat memperbarui dan memperteguh perasaan iman dalam diri setiap pembaca, karena kalimat tahlil yaitu *laa ilaha illallah* yang mengandung arti bahwa tiada Tuhan selain Allah.⁷⁷

⁷⁶Al-Qur'an,

⁷⁷Madchan Anies, Tahlil dan Kenduri (Tradisi Santri dan Kyai) (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).

Adapun lokasi yang dipilih peneliti adalah di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Alasan peneliti memilih lokasi ini

⁷⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),

dikarenakan Desa Meddelan ini mempunyai cara sendiri dalam membina keislaman masyarakat yaitu melalui Pondok Pesantren Tanwirul Hija.

C. Subyek Penelitian

Penentuan yang digunakan adalah *Proposive sampling*. *Proposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.⁷⁹ Dalam penelitian ini subyek yang akan dijadikan informan sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija.
2. Para masyarakat yang mengikuti kegiatan pembinaan keislaman.
3. Santri Pondok Pesantren Tanwirul Hija.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

⁷⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 218-219.

⁸⁰Ibid, 224.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

Jenis observasi yang akan dipakai yaitu observasi non partisipan dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan dilakukan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Letak lokasi objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Tanwirul Hija
- b. Kegiatan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁸² jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

⁸¹Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach II (Yogyakarta: Fak. Psikologi Ugm, 1994),136

⁸²Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian gabungan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸³

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- a. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep
- b. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep
- c. Informasi yang menunjang dari data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara/interview, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah pernah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁴

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tanwirul Hija
- b. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tanwirul Hija
- c. Data Kegiatan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

⁸³ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D, 234

⁸⁴Ibid., 240.

- d. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa analisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁸⁵

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan *Verification* atau penarikan kesimpulan.⁸⁶

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah Mencatat data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) baik dari observasi, *field note*, serta dokumen ke dalam laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan tentang pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep direduksi, dirangkum, dipilah hal-hal pokok, difokuskan pada

⁸⁵Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif , 119.

⁸⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif Dan R&D, 241

indikator dari komponen penelitian yaitu pembinaan *aqidah* dan pembinaan akhlak masyarakat.

2. Penyajian data

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan *aqidah* masyarakat meddelan lenteng sumenep, peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan akhlak masyarakat meddelan lenteng sumenep. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu pada pembinaan *aqidah* dan akhlak masyarakat.

Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Supaya diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁸⁷ Penguji

⁸⁷ Tim Penyusun, pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47

keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum, dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - c. Membandingkan keadaan dan perspektif antar informasi mengenai fokus penelitian
 - d. Membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- Hasil perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan

G. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data
- 7) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija Meddelan Lenteng Sumenep untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

b. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrument pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrument observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, yaitu dengan menggunakan beberapa metode.

b. Tahap analisis data

Setelah penelitian dilakukan, peneliti harus menyusun langkah-langkah berikutnya.

c. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi.

d. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah pondok pesantren tanwirul hija

Pondok pesantren Tanwirul Hija di desa Cangkreg Kecamatan Lenteng kabupaten Sumenep, Madura termasuk dalam catatan pesantren tertua di kabupaten sumenep dan berada ditengah pelosok desa, seperti lazimnya pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Tanwirul Hija juga menganut sistem pelajaran klasikal yang mengutamakan pengajaran keagamaan atau sering di kenal dengan sistem salafiyah pada umumnya.

Pondok pesantren tanwirul hija berdiri pada tahun 1950 M, oleh pendirinya KH. Mohammad Khotib bin abdurrohiem bersama istri tercintanya nyi Hj. Raudlah binti H.ishak, guna memenuhi harapan masyarakat pada beliau waktu itu, dimana santri pertama berjumlah sekitar kurang lebih lima orang.

Nama Tanwirul hija dinamakan sendiri oleh beliau, yang diambil dari bahasa arab dan mempunyai arti “ pencerahan akal “, dimana nama tersebut juga sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada waktu itu yang masih kental dengan tradisi agama hindu dan rasa trauma akibat kejamnya penjajahan, sehingga perlu adanya pencerahan akal untuk lebih dalam memahami agama islam secara benar dan meninggalkan tradisi nenek moyangnya (agama hindu) yang sangat bertentangan dengan hukum islam, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan itu

dalam kehidupan. Atas dasar itu pondok pesantren tanwirul hija memberikan kontribusinya terhadap masyarakat melalui program kegiatan pembinaan keislaman terhadap masyarakat setempat.

Kepemimpinan KH.Mohammad Khotib bin Abdurrohiem (Kyai Anom) yang gigih tanpa kenal lelah , pondok pesantren tanwirul hija terus mengalami kemajuan yang baik. Pada hari jum'at, tepatnya tanggal 24 oktober 1977 M, KH.Mohammad Khotib bin Abdurrahiem wafat kembali ke dalam pengakuan Allah SWT. Namun beberapa waktu sebelum wafat, beliau masih sempat mengumpulkan dewan guru dan tokoh masyarakat untuk memilih dan merujuk siapa pengganti beliau setelah wafat, guna meneruskan kepemimpinan lembaga pendidikan dipondok pesantren tanwi8rul hija ke depan. Dan dalam musyawarah tersebut beliau menunjuk menantu ponakan dari istri, suami dari nyai Hj.Rumanah binti ishah yaitu KH.Asy'ari bin Mustafa dengan wakilnya KH.Imam Mawardi bin H.Muhtar yang juga merupakan suami dari keponakan dari istrinya, Nyai Hj.Rahmah binti Zainuddin sebagai penerus sesuai hasil dari kesepakatan bersama antara dewan guru dan tokoh masyarakat pada waktu itu.

Sejak wafatnya KH.Mohammad Khotib bin Abdurrahiem pada tahun 1977M. (Kyai Anom) ternyata member pukulan telak pada jiwa santri-santrinya dan masyarakat sekitar. Lambat laun setelah wafatnya beliau, satu persatu santri pamit pulang untuk meneruskan jejak-jejak perjuangan beliau dalam menyiarkan agama islam di daerah masing-masing, sehingga keberadaan santri mukim pada waktu itu terus berkurang

dari waktu ke waktu, hingga tidak ada sama sekali. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat para penerus yang telah di tunjuk untuk terus mengembangkan pondok pesantren tanwirul hija.

Perkembangan demi perkembangan terus dicapai oleh pondok pesantren tanwirul hija, pada tahun 1997 M, berdiri pula TKA/TPA yang di prakarsai oleh putra pertama KH.Asy'ari , yang bernama K. Ahmad Dumairi Asy'ari, S.Ag setelah pulang dari menimba ilmu kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

K.Ahmad Dumairi S.Ag adalah putra pertama dari KH.Asay'ri dengan Nyai Hj.Rumanah, dilahirkan didesa cangkren, pada tanggal 24 januari 1970 M. setelah cukup umur beliau menimba ilmu di pendidikan formal dasar pada madrasah ibtidaiyah tanwirul hija sendiri hingga lulus.

Setelah itu beliau menimba ilmu di pesantren an-nuqayah guluk-guluk dan pondok pesantren di Kediri, lalu melanjutkan kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai lulus. Semenjak kepemimpinan beliau, dengan dibantu beberapa saudara seperti KH. Moh. Ridwan bin imam mawardi, kemajuan-kemajuan pun semakin pesat di rasakan. Sehingga pada tahun 2006, berdirilah Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Data Penduduk Desa Meddelan

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Meddelan

No	Nama Dusun	L	P	L+P
1	Tonggal	557	618	1175
2	Serseran	224	272	496
3	Muangan	238	275	513
4	Jumlah	1019	1165	2184

3. Data pengajian Desa Meddelan

Tabel 4.2
Data kegiatan

No	Nama Kegiatan	Jumlah
1	Pengajian malam sabtu	50 orang
2	Sarwah	60 orang
3	Malam jum'at manis	170 orang
4	Muslimat Al-Falah	55 orang

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tanwirul Hija

a. Visi Pondok Pesantren Tanwirul Hija

melahirkan generasi muslim berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

b. Misi Pondok Pesantren Tanwirul Hija

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal untuk mencetak santri berilmu dan berwawasan luas
- 2) Menyelenggarakan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam praktek kehidupan beragama sehari-hari.
- 3) Mengembangkan sikap akhlakul karimah seperti telah di teladankan oleh Rasulullah SAW.

5. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tanwirul Hija

Tabel 4.3
Struktur kepengurusan pondok pesantren tanwirul hija

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	KH.Ahmad Dumairi S.Ag
2.	Ketua pondok	KH.Muhdar
3.	Sekretaris	Muhammad Anwar
4.	Bendahara	Samsul Arifin
5.	Seksi Keamanan	Imam Supandi
6.	Seksi Ubudiah	Taufik
7.	Seksi Kebersihan	Abrori
8.	Seksi Ta'lim	Muhammad Subairi

Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Tanwirul Hija⁸⁸

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada penyajian data akan dikemukakan peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep sesuai dengan fokus penelitian, yang meliputi; bagaimana peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan aqidah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep; bagaimana peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan akhlak masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

⁸⁸ Dokumentasi, Sumenep, 14 februari 2017.

1. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pondok Pesantren memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan bangsa ini, melalui pendidikan kekeluargaan yang kental akan nilai moral telah diperagakan oleh para kyai kepada para santrinya.

Lembaga pesantren tidak hanya terfokus pada santri yang bermukim dilembaga tersebut saja akan tetapi lembaga ini juga memberikan kontribusi dalam membina keislaman masyarakat yang ada di sekitar lembaga pendidikan pesantren tersebut. Sebagaimana apa yang telah dilakukan pondok pesantren tanwirul hija yang telah memberikan kontribusinya terhadap masyarakat meddelan khususnya dalam membina aqidah. Hal ini sesuai dengan pernyataan K.H. Ahmad Dumairi Asy'ari, beliau mengatakan:

Dilihat dari kondisi masyarakat meddelan khususnya, masih banyak masyarakat yang belum paham akan pemahaman tentang aqidah, saya sebagai pengasuh pondok pesantren merasa prihatin dengan keadaan masyarakat sekitar, maka dari itu Dalam membina aqidah masyarakat meddelan saya melakukan berbagai kegiatan diantaranya dengan cara mengadakan pengajian malam sabtu, jum'at manis, sarwah, istighotsah, semua itu bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat meddelan khususnya dalam segi aqidah atau keimanannya, jadi jelas bahwa dengan adanya pondok pesantren dampak yang dirasakan masyarakat sekitarnya jadi sudah jelas, pondok pesantren tanwirul hija mempunyai peran yang sangat signifikan dalam membina aqidah masyarakat.⁸⁹

⁸⁹ Ahmad Dumairi Asy'ari, Wawancara, Sumenep, 14 februari 2017.

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat meddelan H. Masduqi, beliau mengatakan:

pesantren tanwirul hija memang banyak memberikan kontribusi khususnya di desa meddelan ini dalam masalah aqidah, sebagaimana apa yang telah dilakukan oleh Kyai Ahmad Dumairi Asy'ri, beliau telah membentuk berbagai kegiatan keagamaan salah satunya pengajian malam sabtu. Kegiatan ini adalah ceramah agama yang mana sampai saat masih tetap berjalan.⁹⁰

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 februari 2017, dalam membina aqidah masyarakat pondok pesantren tanwirul hija melaksanakan pengajian malam sabtu, kegiatan ini diawali dengan shalawat bersama kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang mana kegiatan ini di pimpin langsung oleh kyai Ahmad Dumairi Asy'ari.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pondok pesantren tanwirul hija dalam membina aqidah masyarakat meddelan yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan diantaranya pengajian malam sabtu, jum'at manis dan istighotsah.

Untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan H. Muhdar, beliau mengatakan:

Kalau ditanya apa peran pondok pesantren tanwirul hija dalam membina aqidah masyarakat, pastinya saya bingung, namun setiap melaksanakan kegiatan keagamaan kami selalu melibatkan masyarakat misalnya dalam acara maulid Nabi, dalam pelaksanaannya kami melibatkan masyarakat langsung entah itu sebagai pengurus atau sebagai anggota. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan nilai semangat dalam

⁹⁰ Masduqi, wawancara, Sumenep, 16 februari 2017.

⁹¹ Observasi, 17 februari 2017.

memperjuangkan agama Allah SWT serta mereka dapat meneladani sosok Rasulullah SAW.⁹²

Pernyataan tersebut di perkuat oleh muhammad nuriyanto salah satu santri tanwirul hija yang mengatakan:

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren tanwirul hija khususnya dalam membina aqidah masyarakat salah satunya pengajian malam sabtu, jum'at manis, dan kegiatan istighotsah yang mana kegiatan ini banyak diikuti oleh masyarakat khususnya masyarakat meddelan⁹³

Hasil wawancara diatas dikuatkan oleh dokumentasi peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam membina aqidah masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam sabtu yang mana kegiatan ini banyak di ikuti oleh masyarakat meddelan dan di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren tanwirul hija yaitu K.H. Ahmad Dumairi Asy'ari. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran foto 1.⁹⁴

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan Ustadz Taufik salah satu Ustadz di pondok pesantren tanwirul hija beliau mengatakan:

Alhamdulillah mas, pembinaan aqidah yang di berikan pondok pesantren tanwirul hija ini dari waktu ke waktu sudah berangsur membaik, Dalam membina keimanan para masyarakat kami telah melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan keagamaan, salah satunya yaitu muslimatan yang di ikuti oleh masyarakat yang didalamnya ada ceramah agamanya ,sebagaimana diketahui masyarakat meddelan masih minim akan pemahaman tentang keagamaan, Pembinaan ini diberikan agar masyarakat lebih

⁹² Muhdar, Wawancara, Sumenep, 14 februari 2017.

⁹³ Muhammad Nuriyanto, Wawancara, Sumenep, 15 Februari 2017.

⁹⁴ Dokumentasi, 16 Februari 2017.

mengenal agama juga menjalankan ibadah-ibadah yang diwajibkan menurut agama diantaranya ibadah shalat.⁹⁵

Pernyataan tersebut di perkuat oleh fathor salah satu santri tanwirul hija yang mengatakan:

Berbicara tentang pembinaan aqidah yang diberikan pondok pesantren tanwirul hija itu, memang benar-benar ada dan nyata mas, contoh kecilnya saja selain pengajian rutin, kyai H.Dumairi Asy'ari juga melakukan pembinaan dengan memberikan pemahaman terhadap masyarakat, salah satunya pengenalan sunnah rosul biasanya hal ini kyai sampaikan ketika mengisi ceramah keagamaan.⁹⁶

Berdasarkan temuan diatas peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam membina aqidah masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian malam sabtu, sarwah, malam jum'at manis, muslimatan, Maulid Nabi, serta dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat melalui ceramah agama yang berkaitan tentang aqidah atau keimanan masyarakat.

2. Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

Akhlak merupakan perilaku atau perbuatan yang ada atau melekat pada diri seseorang. Akhlak tidak hanya perilaku baik saja melainkan perilaku buruk juga termasuk akhlak. Pada kenyataannya usaha-usaha pembinaan akhlak memang harus dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan itu ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

⁹⁵ Taufik, Wawancara, Sumenep, 14 Februari 2017.

⁹⁶ Fathor, Wawancara, Sumenep, 15 Februari 2017.

Pembinaan akhlak merupakan suatu kegiatan yang mulia yaitu untuk memperbaiki akhlak/prilaku seseorang yang mana akhlak/prilakunya sudah mulai menyimpang. Akhlak memang menjadi persoalan paling penting dalam kehidupan masyarakat bahkan, Rasulullah SAW diturunkan ke bumi hanya sekedar untuk membenahi akhlak manusia. Maka dari itu, sudah sewajarnya pondok pesantren memberikan peranannya dalam memperbaiki akhlak pada Allah dan akhlak pada manusia.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren tanwirul hijra Kyai H. Ahmad Dumairi Asy'ari, berikut hasil wawancaranya:

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pondok pesantren tanwirul hijra terhadap masyarakat desa meddelan tidak jauh beda dari pembinaan segi aqidahnya, hal itu terlihat jelas bahwa pondok pesantren dalam membina akhlak masyarakat setempat tidak lepas dari adanya beberapa kegiatan yang dilakukan pondok pesantren tanwirul hijra terhadap masyarakat dimana kegiatan tersebut meliputi istighotsah, sarwah, malam jumat manis dan pengajian malam sabtu. Pembinaan akhlak itu sangat penting diterapkan kepada masyarakat karena masih banyak masyarakat yang akhlaknya kurang baik. Akhlak mejadi prioritas yang utama biarpun tidak berilmu tapi mempunyai akhlak yang baik akan dihargai orang lain dan begitu juga sebaliknya.⁹⁷

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Syaiful Bahri salah satu santri tanwirul hijra yang mengatakan:

Pembinaan akhlak kepada masyarakat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti istghotsah dan khotmil Qur'an/hataman tujuannya agar masyarakat terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang *khalik*. Misalnya dengan membiasakan tadarus atau membaca al-Qur'an

⁹⁷ Ahmad Dumairi Asy'ari, Wawancara, 14 Februari.

dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat menontrol diri, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah.⁹⁸

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan

salah satu masyarakat meddelan Hartono, mengatakan:

Pembinaan dari pondok pesantren tanwirul hija itu memang benar-benar ada mas, apalagi pembinaan akhlak itu sangat penting untuk masyarakat meddelan khususnya, yang tingkah laku masyarakatnya banyak yang masih kurang baik, dengan adanya pembinaan dari pondok pesantren tanwirul hija masyarakat meddelan sedikit demi sedikit sudah mulai berubah mas, dengan adanya pembinaan ini masyarakat bisa memahami tata laksana peribadatan kepada Allah SWT, masyarakat bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah disamping itu rasa persaudaraan, tolong menolong dan kepedulian terhadap orang lain akan ada pada diri masyarakat karena manusia dalam hidupnya tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa ada orang lain.⁹⁹

Selain itu, Ustadz Sudarman juga menyinggung masalah akhlak, yang mana menurutnya, dirinya sebagai alumni sudah sewajarnya melanjutkan dakwah Rasulullah SAW, untuk menyempurnakan akhlak manusia khususnya akhlak pada Allah SWT. Beliau mengatakan:

“Kalau masalah akhlak (akhlak pada Allah SWT), cukup dengan tidak bosan-bosannya mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu sudah bagian dari dakwah, apalagi masyarakat mengikutinya, bisa dapat pahala yang melimpah. Sedangkan akhlak sesama manusia, cukup dengan memberikan contoh yang baik pada masyarakat, sudah merupakan bagian dari berdakwah, kalau akhlak kita buruk bagaimana kita bisa mengajarkan berakhlak yang baik pada masyarakat”¹⁰⁰

Masih menurut ustadz pondok pesantren tanwirul hija, yaitu ustadz

Mansur saat diwawancara oleh penulis, dirinya juga mengatakan Dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak adalah sesuatu yang paling penting jika

⁹⁸ Syaiful Bahri, Wawancara, 15 Februari 2017.

⁹⁹ Hartono, wawancara, Sumenep, 15 Februari 2017.

¹⁰⁰ Sudirman, Wawancara, Sumenep, 18 Februari, 2017.

dibandingkan dengan ilmu, walaupun kapasitas keilmuannya tinggi akan tetapi tidak ditemani dengan akhlak yang baik, maka ilmunya akan menjadi sia-sia, masyarakat tidak akan memandang hal tersebut. Beliau juga mengatakan Bahwa dalam berdakwah selama ini, khususnya guna untuk meningkatkan akhlak masyarakat semakin baik, dirinya lebih memilih dengan memberikan contoh pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, entah itu bagaimana cara berbicara yang baik ataupun berhubungan baik antar sesama.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara diatas, peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam membina akhlak masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat. Semua kegiatan tersebut membawa pengaruh yang besar terhadap akhlak masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Adit salah satu santri tanwirul hija, yang mengatakan:

Kegiatan yang dilakukan sangat membantu dalam membina akhlak masyarakat, bahkan bisa dibilang sebagai faktor yang mempengaruhi meningkatnya akhlak masyarakat, menurut yang saya lihat mereka telah mengalami peningkatan dalam beribadah terutama dalam menjalankan ibadah shalat, dan kepedulian mereka antar sesama terlihat dari apa yang mereka lakukan dalam kehidupan salah satunya yaitu tolong menolong sesama masyarakat dalam hal ini.¹⁰²

Informasi serupa juga kami peroleh dari hasil wawancara dengan dengan sanawi, mengatakan:

¹⁰¹ Mansur, Wawancara, Sumenep, 18 Februari 2017.

¹⁰² Adit, Wawancara, Sumenep, 15 Februari 2017.

setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tanwirul hija membuat hati tenang, ibadah saya juga mengalami peningkatan serta dapat memperat tali silaturahmi sesama masyarakat.¹⁰³

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 februari 2017 bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren tanwirul hija dalam membina akhlak masyarakat membawa hasil yang positif bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari tingkah laku masyarakat yang telah mengikuti atau aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Rasa peraudaraan antar sesama masyarakat sangat erat dan tolong menolong juga nampak dalam diri masyarakat, serta akhlak kepada Allah juga terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari ibadah yakni ketika melaksanakan shalat berjamaah di masjid.¹⁰⁴

Dari beberapa hasil temuan diatas tentang peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam membina akhlak masyarakat meddelan Lenteng Sumenep yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat.

Semua kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan akhlak masyarakat entah itu akhlak kepada allah ataupun sesama manusia.

¹⁰³ Sanawi, Wawancara, Sumenep, 16 Februari 2017.

¹⁰⁴ Observasi, 18 Februari 2017.

3. Bagaimana peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan ibadah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

Pembinaan ibadah bagi masyarakat Meddelan diberikan melalui ceramah agama dan sekaligus diberikan setiap hari setelah sholat maghrib. Pelaksanaan ibadah merupakan wujud dari keimanan seseorang, semakin tinggi tingkat keimanan maka akan semakin tekun ibadah yang dilakukan. Pembinaan ibadah merupakan hal penting yang harus diberikan kepada masyarakat Meddelan agar dapat menjalankan ibadah dengan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal ini sesuai dengan pernyataan K.H. Ahmad Dumairi Asy'ari selaku pengasuh pondok pesantren Tanwirul Hija beliau mengatakan:

Untuk pembinaan ibadahnya itu di lakukan setiap hari mas setiap selesai shalat maghrib melalui ceramah yang berkenaan dengan ibadah, baik itu shalat, puasa, shalawatan, tahlilan, pembinaan ini di lakukan secara terus menerus, itu semua bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat meddelan.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Syaiful Bahri salah satu santri Tanwirul Hija yang mengatakan:

Saya sering mengikuti kyai memberikan ceramah untuk masyarakat Meddelan setiap habis shalat maghrib, di mana kyai memberikan pemahaman bagaimana cara kita beribadah yang baik, lebih-lebih tentang shalat yang terkadang langsung di praktekkan bagaimana cara shalat yang benar.¹⁰⁶

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April, dalam pembinaan ibadah pondok pesantren tanwirul hija

¹⁰⁵ Ahmad Dumairi asy'ari, Wawancara, 24 april, 2017.

¹⁰⁶ Syaiful Bahri, Wawancara, 24 april 2017.

memberikan ceramah yang berkenaan dengan ibadah yang di lakukan setiap selesai shalat maghrib, yang di ikuti oleh masyarakat meddelan yang di pimpin langsung oleh kyai Ahmad Dumair Asy'ari.¹⁰⁷

Tabel 4.4
Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

No	Fokus	Komponen	Temuan
1.	Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep	Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep	peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam membina aqidah masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian malam sabtu, sarwah, malam jum'at manis, muslimatan, maulid Nabi, serta dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat melalui ceramah agama yang berkaitan tentang aqidah atau keimanan masyarakat.
		Bagaimana Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep	Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam membina akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong, dan senantiasa mengajak masyarakat untuk terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang <i>kholik</i> , Semua kegiatan tersebut

¹⁰⁷ Observasi, 25 april 2017.

			berdampak positif terhadap perkembangan akhlak masyarakat entah itu akhlak kepada Allah ataupun sesama manusia
		Bagaimana peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan ibadah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep	Peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina ibadah masyarakat Meddelan yaitu dengan cara memberikan ceramah yang di lakukan setiap hari setiap selesai shalat maghrib melalui ceramah yang berkenaan dengan ibadah, baik itu shalat, puasa, shalawatan, tahlilan. pembinaan ini di lakukan secara terus menerus, itu semua bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Meddelan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai peranan

pondok pesantren tanwirul hija dalam pembinaan keislaman masyarakat meddelan lenteng sumenep.

1. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

Pada dasarnya, manusia diciptakan oleh Allah SWT hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Dengan demikian, pembinaan keagamaan sangatlah penting untuk manusia dalam meningkatkan *aqidah* (keimanan) nya. Ketika berbicara masalah iman, maka memang benar bahwasanya iman itu tidak bisa diukur lewat ucapan atau pengakuan saja akan tetapi harus dengan perbuatan yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi untuk membina keimanan (*aqidah*) masyarakat yaitu dengan mengadakan pembinaan aqidah yang meliputi kegiatan keagamaan diantaranya pengajian malam sabtu, sarwah, jum'at manis, muslimatan, istighotsah dan ceramah agama.

Dilihat dari pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Tanwirul Hija merupakan bagian dari dakwah, yakni suatu aktivitas manusia muslim didalam merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain dan terhadap Allah SWT.¹⁰⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

¹⁰⁸ Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, 11

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S Ali

Imron: 104)¹⁰⁹

Dari pengertian ayat diatas, sangat jelas bahwa kita sebagai umat Islam berkewajiban dakwah kepada umat manusia sesuai dengan kemampuan masing-masing, asal tetap dalam rangka dakwah Islam dan menjalankan dakwah ini tidak ada putus-putusnya karena individu maupun generasi merasa berkewajiban mengajak manusia untuk berbuat ma’ruf dan meninggalkan perbuatan munkar seperti halnya apa yang telah dilakukan pondok pesantren tanwirul hija.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam membina aqidah masyarakat yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya pengajian malam sabtu, jum’at manis, sarwah, istighotsah serta dengan memberikan pemahaman berupa penjelasan-penjelasan bagaimana cara meningkatkan aqidah masyarakat yang di sampaikan dalam ceramah agama.

¹⁰⁹ Al-Qur’an 03: 104

2. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

Akhlak merupakan budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. setiap individu sangatlah penting memiliki akhlak yang terpuji, karena akhlak merupakan gambaran dari diri sendiri. Akhlak seseorang memang perlu dibentuk dan dibina. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibnu Miswakah bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, pelatihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pembentukan pada akhlak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan pendidikan dan pembinaan.¹¹⁰ Pembinaan akhlak merupakan upaya seseorang dalam menjadikan dirinya menjadi lebih baik dalam menjalankan kehidupan.

Untuk menjadikan masyarakat berakhlak mulia maka pondok pesantren tanwirul hija mengadakan pembinaan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi upaya yang dilakukan dalam membina akhlak masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan sholat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik pada masyarakat. Semua kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan akhlak masyarakat entah itu akhlak kepada allah ataupun sesama manusia.

¹¹⁰Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 167.

Menurut kyai H. Ahmad Dumairi Asy'ari setiap kegiatan itu pasti ada balasannya, begitu juga dengan pembinaan akhlak masyarakat, ketika diamati hari demi hari perubahan itu mulai tampak pada diri setiap masyarakat.. Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasannya). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasannya) pula"(Q.S Al-Zalzalah: 7-8)¹¹¹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak masyarakat melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan dan keteladanan sudah ada peningkatan, terbukti dari akhlak masyarakat baik itu akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama manusia.

Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti dengan para informan bahwa pembinaan akhlak masyarakat melalui kegiatan keagamaan sangat membantu mereka dalam pengetahuan keagamaan khususnya tentang akhlak, akhlak mereka semakin baik, akhlak terhadap Allah mereka perbaiki terlebih dengan cara pengajian malam Sabtu, sarwah, istighotsah, muslimatan akhlak mereka terhadap sesama manusia menjadi

¹¹¹ Al-Qur'an 99:7-8

lebih baik yaitu tumbuhnya rasa persaudaraan dan tolong menolong dan kepribadian mereka menjadi lebih baik.

Apabila dikaitkan antara temuan dan teori yang berdasarkan kutipan dari buku Mahjuddin yang berjudul akhlak taSAWuf I dan Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak TaSAWuf dan Karakter Mulia mengatakan bahwa akhlak meliputi:

- a. Akhlak terhadap Allah yaitu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Contohnya sabar, tawakkal, bersyukur dan lain-lain.
- b. Akhlak kepada sesama makhluk dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan sesama manusia. Akhlak sesama makhluk meliputi sopan santun, tolong menolong, kepribadian dan rasa persaudaraan.¹¹²

3. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan ibadah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

Ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhaan Allah, pahala surga dan ampunan-Nya.

Pandangan behaviorisme mengisyaratkan bahwa perilaku agama erat kaitannya dengan stimulus lingkungan seseorang. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respon terhadap diri seseorang, maka akan

¹¹² Mahjuddin, Akhlak Tasawuf I, 25-26.

muncul dorongan untuk berperilaku agama. Sebaliknya, jika stimulus tidak ada, maka tertutup kemungkinan seseorang untuk berperilaku agama. Jadi, perilaku agama menurut pandangan behaviorisme bersifat kondisional (tergantung dari kondisi yang diciptakan lingkungan).

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh para informan yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi upaya yang di lakukan dalam membina ibadah masyarakat yaitu dengan memberikan ceramah tentang cara beribadah yang benar, dan mengajak masyarakat untuk senantiasa mendirikan shalat tepat waktu, dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat. Semua kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan ibadah masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti dengan para informan bahwasannya pembinaan ibadah masyarakat Meddelan melalui kegiatan keagamaan sangat membantu mereka dalam pengetahuan keagamaan khususnya tentang ibadah, ibadah mereka menjadi semakin baik dengan di adakannya pengajian sesudah shalat maghrib.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tanwirul Hija tentang peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam membina aqidah Masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengajian malam sabtu, sarwah, malam jum'at manis, muslimatan, maulid nabi, serta dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat melalui ceramah agama yang berkaitan tentang aqidah atau keimanan masyarakat.
2. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam membina akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan dan berdakwah dengan mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong, dan senantiasa mengajak masyarakat untuk terbiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud pengabdian kepada sang *khalik*, Semua kegiatan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan akhlak masyarakat entah itu akhlak kepada Allah ataupun sesama manusia.
3. Peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina ibadah masyarakat Meddelan yaitu dengan cara memberikan ceramah yang dilakukan setiap selesai shalat maghrib melalui ceramah yang berkenaan

dengan ibadah, baik itu shalat, puasa, shalawatan, tahlilan, pembinaan ini di lakukan secara terus menerus, itu semua bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Meddelan.

B. Saran-saran

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija.

Untuk tidak henti-henti nya memberikan pembinaan terhadap masyarakat, khususnya masyarakat meddelan, baik pembinaan aqidah nya maupun pembinaan akhlak nya.

2. Kepada masyarakat yang mengikuti pembinaan keislaman.

Untuk masyarakat di harapkan lebih giat lagi untuk mengikuti pembinaan yang di berikan oleh Pondok Pesantren Tanwirul Hija

3. Kepada santri.

Teruslah mendukung atau berkontribusi dengan apa-apa program yang di berikan Pondok Pesantren Tanwirul Hija.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2009. *Aqidah Ahlussunah Waljama'ah, Terjemah&Syarh 'Aqidah Al-'Awam*. Surabaya: Khalista.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anshari, Hafi. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Ali, Muhammad Daud. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: GP Press Group.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1985. *Pedoman Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diana, Lailatul Happy. 2013. "*Pembinaan Akhlak bagi Peserta Didik Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MTs Unggulan Nurul Islam (NURIS JEMBER) Tahun Ajaran 2012/2013*". Skripsi, IAIN Jember.
- Fauzan dan Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- M. Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mubarokah, Fatihatul. 2010. "*Urgensi Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Akhlak di STAIN Jember Tahun Akademik 2009/2010*". Skripsi, IAIN Jember.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muniron, Dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: Stain Jember Press.
- Mutohar, Ahmad dan NurulAnam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomar, Mujamil.t.th. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, Soerjono.1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. T.th. *Dirisah Islamiyah I*. Malang: Stiekn Press.
- Sudirman. 2012. *Pilar-Pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Sisdiknas UU RI. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wijaya, Adi. 2010. "*Pengaruh Pencak Silat Terhadap Pembinaan Akhlak di SD Al-Furqan Jember Tahun 2009/2010*", Skripsi, IAIN Jember.
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Yunus, Mahmud. 2009. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenama Media Group.

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep	1. Pembinaan keislaman masyarakat	1. Pembinaan Aqidah 2. Pembinaan Akhlak 3. Pembinaan Ibadah	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada Malaikat 3. Iman kepada Kitab 4. Iman kepada Rasul 5. Iman kepada Hari Akhir 6. Iman kepada Qadha' dan Qadhar 1. Akhlak kepada Allah 2. Akhlak kepada sesama 1. Ibadah Mahdhah 2. Ghairul Mahdhah	1. Informan a. Pengasuh b. Masyarakat c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Subjek Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis Data Kualitatif Deskriptif, Melalui: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan metode	1. Bagaimana peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Aqidah masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep? 2. Bagaimana peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Akhlak masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep? 3. Bagaimana peranan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan Ibadah masyarakat Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.094 /In.20/3.a/PP.009/2 /2017

Jember, 7 Pebruari 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Fahrul Arifin (084 121 105)
Semester : X (Sepuluh)
Fakultás : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija
2. Masyarakat Yang Mengikuti Pembinaan Keislaman
3. Santri Pondok Pesantren Tanwirul Hija

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



YAYASAN TANWIRUL HIJA
PONDOK PESANTREN TANWIRUL HIJA
CANGKRENG LENTENG SUMENEP

Akte Notaris Nomor: Wm.06.05/PP.00.7/379/1999

Nomor Statistik: 512352908005

Jl. Kali Mas Cangkreng Lenteng Sumenep Madura Jawa Timur. Hp. 081 803 215 870

SURAT KETERANGAN

Nomor: 175./PP.TH./6/2017.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : K.A. Dumairi Asy'ari, S.Ag
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija
Unit kerja : Pondok Pesantren Tanwirul Hija

Menyatakan bahwa :

Nama : Fahrul Arifin
Nim : 084121105
Jurusan : Tarbiyah

Bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian untuk skripsi di Pondok Pesantren Tanwirul Hija Cangkreng Lenteng Sumenep dengan judul penelitian **“Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumenep, 20 Pebruari 2017

Pengasuh Pondok Pesantren

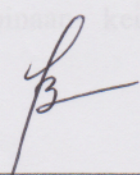
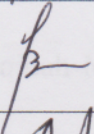

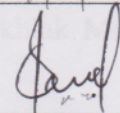
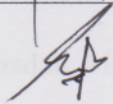
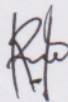
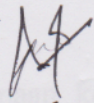
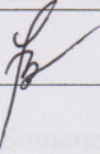
Tanwirul Hija



K.A. DUMAIRI ASY'ARI, S.Ag

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Meddelan

No	Tanggal	Uraian	Paraf
1	14-02-2017	Penyerahan surat penyusunan penelitian tentang peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Pembinaan Keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep	
2	14-02-2017	Melakukan wawancara dan observasi dengan pengasuh Pondok Pesantren Tanwirul Hija`	
3	15-02-2017	Melakukan wawancara dan observasi dengan santri tanwirul hija	
4	16-02-2017	Melakukan wawancara dan observasi terhadap masyarakat meddelan lenteng sumenep	
5	17-02-2017	Observasi terhadap kegiatan rutin mingguan dalam kegiatan sholat dan tahlil bersama masyarakat desa meddelan	
6	18-02-2017	Melakukan observasi pembinaan keislaman dalam kegiatan muslimatan yang dilakukan masyarakat setiap satu minggu sekali, yang dibina oleh satu pengurus yayasan tanwirul hija.	
7	19-02-20	Melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengikuti pengajian kitab, yang rutin dilakukan satu minggu sekali.	
8	20-02-2017	Pengambilan surat keterangan selesai meneliti	

Meddelan, 14 Pebruari 2017

Mengetahui,

Pengasuh Pondok Pesantren

Tanwirul Hija



K. A. DUNIAIRI ASY'ARI, S.Ag

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak lokasi objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Tanwirul Hija
2. Kegiatan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.

B. Pedoman Wawancara

1. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Aqidah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep
2. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep
3. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam Pembinaan Ibadah Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tanwirul Hija
2. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tanwirul Hija
3. Data Kegiatan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.
4. Foto kegiatan pembinaan keislaman masyarakat Medelan Lenteng Sumenep.

IAIN JEMBER

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara melakukan pembinaan aqidah/keimanan masyarakat?
2. Bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Tanwirul Hija Dalam Membina Masyarakat?
3. Apa Saja kegiatan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam membina Aqidah Masyarakat?
4. Adakah perubahan yang terjadi pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?
5. Bagaimana cara melakukan pembinaan Akhlak masyarakat?
6. Adakah perubahan yang terjadi pada diri masyarakat setelah mengikuti kegiatan?
7. Apa manfaat dari diadakannya pembinaan keislaman itu sendiri?
8. Bagaimana cara melakukan pembinaan ibadah masyarakat?



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI SELAMA PROSES PENELITIAN

Di Desa Meddelan Lenteng Sumenep

- 1. Peranan pondok pesantren tanwirul hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.**



Pelaksanaan kegiatan Pengajian rutin malam sabtu dalam membina aqidah masyarakat.



Pelaksanaan kegiatan musimatan yang di berikan oleh pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina aqidah masyarakat



Pelaksanaan kegiatan malam jum'at manis dalam membina aqidah masyarakat.

2. Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman Masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep.



Pembinaan keislaman melalui program sarwaha yang di lakukan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina akhlak masyarakat.



Pembinaan keislaman melalui program khotmil Qur'an yang di lakukan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina akhlak masyarakat.



Program shalawatan yang di lakukan pondok pesantren Tanwirul Hija dalam membina akhlak masyarakat.

IAIN JEMBER

Masjid

Srtuktur kepengurusan pondok pesantren tanwirul hija

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	KH.Ahmad Dumairi S.Ag
2.	Ketua pondok	KH.Muhdar
3.	Sekretaris	Muhammad Anwar
4.	Bendahara	Samsul Arifin
5.	Seksi Keamanan	Imam Supandi
6.	Seksi Ubudiah	Taufik
7.	Seksi Kebersihan	Abrori
8.	Seksi Ta'lim	Muhammad Subairi

KANTIN

Ruang Kelas

Ruang Kelas

Lab. Komputer

Mahkamah Sekolah MTS Tanwirul Hija

Perpustakaan

Kamar Mandi

Sawah

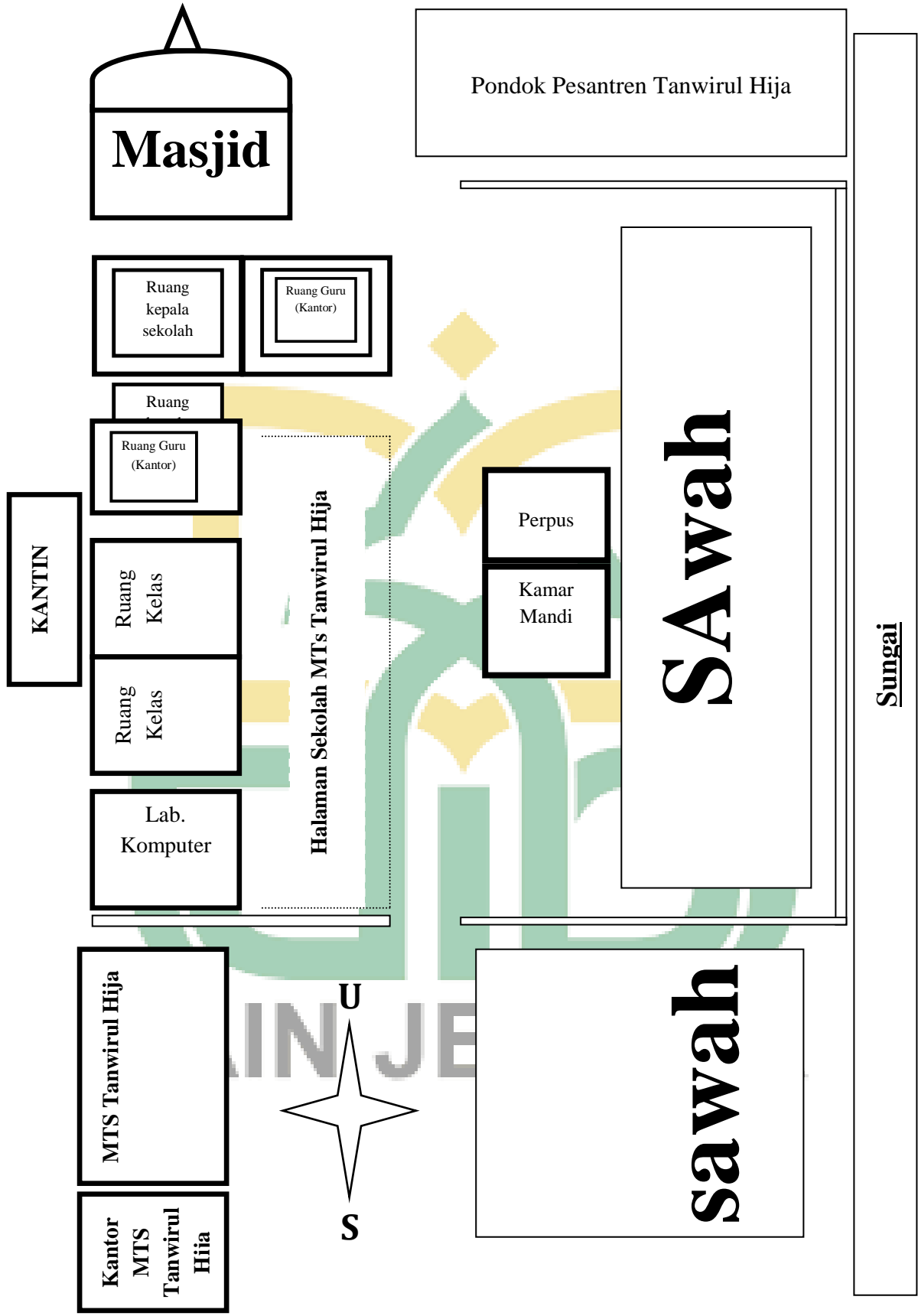
Sungai

MTS Tanwirul Hija

Kantor MTS Tanwirul Hija



sawah



Jalan Kalimas Cankreng

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : FAHRUL ARIFIN
NIM : 084 121 105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul:
"Peranan Pondok Pesantren Tanwirul Hija dalam pembinaan keislaman masyarakat Meddelan Lenteng Sumenep Tahun 2016"

Secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember,

Saya yang menyatakan,



FAHRUL ARIFIN
NIM. 084 121 105

BIODATA PENULIS



Judul Skripsi : *PERANAN PONDOK*

***PESANTREN TANWIRUL HIJA
DALAM PEMBINAAN
KEISLAMAN MASYARAKAT
MEDDELAN LENTENG
SUMENEP***

Nama : Fahrul Arifin
NIM : 084 121 105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 01 Oktober 1994
Alamat : Jl. Wiraraja Meddelan Lenteng Sumenep
No.Hp : 087745723228

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Meddelan 01
2. MTs Tanwirul Hija
3. SMA Muhammadiyah 1 Sumenep
4. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember.

Terima Kasih.....